

**MANAJEMEN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER TAKESIDUMBARAN
(Tanggap Kreatifitas Siswa dalam Unjuk Minat, Bakat dan Kegemaran)
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA POSITIF
DI SMPN 4 KERINCI**

TESIS



OLEH

SUSTRY ANDAMI

NIM: 230023046

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1446 H /2025 M**

**MANAJEMEN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER TAKESIDUMBARAN
(Tanggap Kreatifitas Siswa dalam Unjuk Minat, Bakat dan Kegemaran)
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA POSITIF
DI SMPN 4 KERINCI**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

OLEH

SUSTRY ANDAMI

NIM: 230023046

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1446 H /2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUSTRY ANDAMI

NIM : 230023046

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Manajemen Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMP Negeri 4 Kerinci, adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Mei 2025

Saya yang menyatakan

Materai 10000

SUSTRY ANDAMI
NIM. 230023046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Manajemen Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN (Tanggap Kreatifitas Siswa dalam Unjuk Minat Bakat dan Kegemaran) dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4 Kerinci” yang ditulis oleh SUSTRY ANDAMI, NIM : 230023046, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian akhir / munaqasyah pada program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikian untuk dimaklumi.

Pembimbing I

Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
Nip. 19710201 199803 1 006

Sungai Penuh, Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Oki Mitra, M.Pd.I
Nip. 19900813 202321 1 000

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nomor	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag Ketua Penguji	(.....)
2.	Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd Penguji	(.....)
3.	Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI Penguji	(.....)
4.	Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Penguji	(.....)
5.	Dr. Oki Mitra, M.Pd.I Penguji	(.....)

Mahasiswa

Nama : SUSTRY ANDAMI

NIM : 230023046

anggal Ujian : 8 Mei 2025

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : SUSTRY ANDAMI

NIM : 230023046

Judul Tesis : Manajemen Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN
(Tanggap Kreatifitas Siswa dalam Unjuk Minat Bakat dan
Kegemaran) dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4
Kerinci

Nomor	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag Ketua Penguji	(.....)
2.	Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd Penguji	(.....)
3.	Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI Penguji	(.....)
4.	Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Penguji	(.....)
5.	Dr. Oki Mitra, M.Pd.I Penguji	(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : SUSTRY ANDAMI
NIM : 230023046
Judul Tesis : Manajemen Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN
(Tanggap Kreatifitas Siswa dalam Unjuk Minat Bakat dan
Kegemaran) dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4
Kerinci

Nama Tanda Tangan Tanggal

1. Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag

2. Dr. Oki Mitra, M.Pd.I

Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I
Nip.19670710 199401 2 001

Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
Nip. 19861112 201101 1 007

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Manajemen Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4 Kerinci”**, yang ditulis oleh SUSTRY ANDAMI, NIM. 230023046 ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang tim penguji pada tanggal 8 Mei 2025.

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag (.....)
Ketua Penguji
2. Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd (.....)
Penguji
3. Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI (.....)
Penguji
4. Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag (.....)
Penguji
5. Dr. Oki Mitra, M.Pd.I (.....)
Penguji

Mengetahui:
Direktur PPs,

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I
Nip.19670710 199401 2 001

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini dengan penuh rasa syukur kepada kalian.

My beloved big family

Terutama kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ermanto dan Ibunda Emi Darti, yang telah mendidik, membimbing, serta mencurahkan kasih sayang tiada henti dalam setiap langkah hidupku. Doa dan pengorbanan kalian adalah cahaya yang menerangi jalanku.

Untuk suamiku tercinta, Rismal Putra, pendamping hidup sekaligus sahabat terbaikku. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dukungan tanpa batas, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap perjalanan perjuanganku.

Untuk anak-anakku tersayang, Aloena Sofya Rismal dan Dikara Musa Rismal, yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan inspirasiku. Terima kasih atas ketulusan hati, doa yang tak pernah putus, serta semangat yang tak ternilai.

Juga, untuk teman-teman seperjuangan di Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci, yang telah menemani perjalanan akademik ini dengan kebersamaan dan semangat pantang menyerah.

MOTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S Az-zumar:9)

ABSTRAK

Sustry Andami, (2024): Manajemen Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN (Tanggap Kreativitas Siswa Dalam Unjuk Minat Bakat dan kegemaran) dalam mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, TAKESIDUMBARAN, budaya positif, pengembangan karakter, manajemen pendidikan.

Program Ekstrakurikuler *TAKESIDUMBARAN* merupakan kegiatan non-akademik yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Program ekstrakurikuler yang terencana dengan baik dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya positif di sekolah, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program ekstrakurikuler *TAKESIDUMBARAN* (Tanggap Kreativitas Siswa dalam Unjuk Minat, Bakat, dan Kegemaran) dalam mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pembina, serta siswa, serta analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana program ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam mendukung budaya positif di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program *TAKESIDUMBARAN* didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan berbasis kolaborasi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan bakat dan minat mereka dalam bidang seni, olahraga, dan kegiatan sosial, yang berdampak pada peningkatan keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan disiplin siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan program ini berkembang dan tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, program ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya positif di sekolah. Program *TAKESIDUMBARAN* dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam merancang dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa secara holistik.

ABSTRACT

Sustray Andami, (2024): **Management of the TAKESIDUMBARAN Extracurricular Program (Creative Student Response in Showcasing Interests, Talents, and Hobbies) in Developing a Positive Culture at SMPN 4 Kerinci.**

Keywords: Extracurricular, TAKESIDUMBARAN, positive culture, character development, educational management.

The TAKESIDUMBARAN extracurricular program is a non-academic activity that plays a crucial role in education, as it supports character development, enhances social skills, and increases students' learning motivation. A well-planned extracurricular program can serve as a means to foster a positive school culture, including cooperation, responsibility, and discipline. This study aims to analyze the management of the TAKESIDUMBARAN extracurricular program (*Creative Student Response in Showcasing Interests, Talents, and Hobbies*) in developing a positive culture at SMPN 4 Kerinci.

This research employs a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observations, in-depth interviews with school principals, program supervisors, and students, as well as document analysis. This approach aims to understand how the program is planned, implemented, and evaluated in supporting a positive school culture.

The research findings indicate that the success of the TAKESIDUMBARAN program is supported by careful planning, collaboration-based implementation, and continuous evaluation. This program provides students with opportunities to express their talents and interests in arts, sports, and social activities, leading to improved social skills, self-confidence, and discipline. Periodic evaluations allow the program to evolve and remain relevant to students' needs. Furthermore, the program strengthens the relationship between the school and parents while creating a more inclusive learning environment.

This study confirms that well-managed extracurricular activities can be an effective strategy for building a positive school culture. The TAKESIDUMBARAN program can serve as a model for other schools in designing and managing extracurricular activities that not only support academic achievement but also promote students' holistic character development.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap puji serta syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: **MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAKE SIDUMBARAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA POSITIF DI SMPN 4 KERINCI.**

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana di IAIN KERINCI
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Oki Mitra, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah mengarahkan, membimbing dan telah meluangkan banyak waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu, serta Bapak Tim Penguji/ Narasumber yang telah memberi masukan dan motivasi sehingga tesis ini berjalan hingga selesai.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana terimakasih atas ilmu

pengetahuan yang telah diberikan dan diterima penulis selama menjalankan studi perkuliahan di MPI IAIN Kerinci

5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu penulis dalam hal administrasi yang menyangkut Akademik kemahasiswaan.
6. Kepada kepala SMPN 4 Kerinci, telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Instansi yang bapak/ibu pimpin.
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa MPI IAIN Kerinci yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama.

Teristimewa buat kedua orang tua: Ayah dan Ibu, suami dan anak-anak tercinta, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan setulus hati sehingga penulis dapat menyelesaikan studi program Pascasarjana MPI, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

.... Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, Mei 2025

Penulis,

SUSTRY ANDAMI
NIM. 230023046

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Bahasa Arab ke Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan
ب	b	Be
ت	t	Te
ث	ts	te dan es
ج	j	Je
ح	h	h dengan garis bawah
خ	kh	ka dan ha
د	d	De
ذ	dz	de dan zet
ر	r	Er
ز	z	Zet
س	s	Es
ش	sy	es dan ye
ص	s	es dengan garis di bawah
ض	d	de dengan garis di bawah
ط	t	te dengan garis dibawah
ظ	z	zet dengan garis bawah
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	gh	ge dan ha
ف	f	Ef
ق	q	Ki

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vi
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Defenisi Manajemen.....	12
B. Fungsi Manajemen	14
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah	20
D. Ekstrakurikuler	31
E. Budaya Positif	34
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	35
G. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	47
H. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data	48
BAB IV DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN	50
A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	55
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

..

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fungsi.....	15
Tabel 3.1 Desain penelitian ini	43
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMPN 4 Kerinci :	52
Tabel 4.2 Jadwal Harian Siswa SMPN 4 Kerinci	52



DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|-----|---|
| Lampiran | 1. | Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 2. | Pedoman Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 3. | Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 4. | Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 5. | Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 6. | Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 7. | Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 8. | Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 9. | Transkrip Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 10. | Transrip Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 11. | Transrip Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 4 Kerinci |
| Lampiran | 12. | Daftar Informan Penelitian |
| Lampiran | 13. | Dokumentasi Penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya positif di lingkungan sekolah merupakan fondasi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam membangun generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan sosial yang baik. Selain melalui mata pelajaran di kelas, pembentukan karakter juga dapat diperkuat melalui kegiatan non-akademik, seperti program ekstrakurikuler yang terstruktur dan berkelanjutan.

Di era modern ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, serta perubahan sosial yang dinamis menuntut sekolah untuk tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Karakter yang diharapkan dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kepemimpinan, sportivitas, serta rasa percaya diri.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah diamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan yang teramat mulia, yang memiliki keseimbangan antara dimensi transendental (lebih dari sekadar duniawi) yang berupa ketakwaan, keimanan, dan keikhlasan serta memiliki dimensi duniawi melalui nilai-nilai material sebagai sarana, seperti pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, nampaknya perlu di usahakan pencapaiannya secara maksimal.¹

Pendidikan adalah tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. KHD memiliki keyakinan bahwa untuk menciptakan manusia

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6–7.

Indonesia yang beradab maka pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan bertumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan. Maksud pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat. Pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak. Sebagai pendidik, guru diibaratkan bagai seorang petani yang memiliki peranan penting untuk menjadikan tanamannya tumbuh subur.

Dengan demikian, karakter murid tumbuh dengan baik. Sebagai contoh, murid yang tadinya malas menjadi semangat, bukan kebalikannya.

Alqur'an juga di jelaskan :

أُذِغْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."* (Qs An-nahl : 125)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa untuk menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Pada lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran manajemen karena manajemen telah menempati kedudukan sentral di lembaga pendidikan, dan sekolah merupakan aspek penting sebuah organisasi yang dimiliki. Setiap aspek memiliki ketergantungan dengan yang lainnya, sehingga membentuk sebuah sistem. Jika sistem sekolah tidak diorganisasikan dan dikelola dengan baik, setiap aspek akan berjalan sendiri-sendiri dan tidak akan mampu mencapai

tujuan sekolah. Sebagai sebuah organisasi, sekolah atau lembaga pendidikan islam memerlukan manajemen untuk menyelenggarakan program-program pendidikan. Begitu pentingnya manajemen mengharuskan kepala sekolah serta staf-stafnya memahami manajemen pendidikan.

Manajemen peserta didik sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh peserta didik yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima peserta didik masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah yaitu mutasi sekolah maupun karena sudah lulus/ tamat mengikuti pendidikan pada sekolah.²

Budaya positif perlu dikembangkan di sekolah karena memberikan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang siswa secara menyeluruh. Dengan budaya positif, siswa merasa aman, dihargai, dan didorong untuk berperilaku baik, belajar dengan semangat, dan berkembang secara maksimal.

Budaya ini mencakup nilai-nilai seperti saling menghormati, kejujuran, kerja sama, dan kedisiplinan. Ketika budaya positif diterapkan, hubungan antara siswa, guru, dan staf menjadi lebih harmonis, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, budaya positif membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan memperkuat nilai-nilai moral yang akan mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, budaya positif di sekolah membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Salah satu kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci yakni melalui Program ekstrakurikuler Tanggap Kreatifitas Siswa Dalam Unjuk Minat, Bakat dan Kegemaran (TAKESIDUMBARAN) yang mana program ini telah terlaksana selama 2 tahun.

Menyadari pentingnya hal tersebut, SMPN 4 Kerinci sebagai Sekolah

² Ely Kurniawati, *Manajemen Kesiswaan SMA Negeri Mojoagung Jombang*, <https://scholar.google.co.id>, diakses 4 Juli 2024.

Penggerak Angkatan 3 berkomitmen untuk mengembangkan budaya positif melalui kegiatan non-akademik yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Sejak dua tahun yang lalu, sekolah ini merancang dan menerapkan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN (Tanggap Kreativitas Siswa dalam Unjuk Minat, Bakat, dan Kegemaran). Program ini bertujuan untuk memberikan ruang eksplorasi bagi siswa dalam bidang seni, olahraga, dan keterampilan sosial, sekaligus membentuk karakter mereka melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan. Nama TAKESIDUMBARAN dipilih agar kegiatan ini memiliki identitas yang unik, berbeda dari program ekstrakurikuler di sekolah lain, serta lebih menarik bagi siswa agar mereka lebih antusias dalam mengikutinya..

Program ekstrakurikuler ini memiliki tujuan utama untuk mendorong pengembangan minat dan bakat di bidang non-akademis yang penting bagi pertumbuhan siswa. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan pemecahan masalah, serta membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran dan memperkaya pendidikan siswa secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa dengan memberikan pengalaman nyata yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai sosial dan karakter³.

Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dibimbing oleh seorang guru atau pelatih yang ahli dalam bidangnya. Pembinaan ini meliputi pelatihan rutin, evaluasi perkembangan siswa, serta pemberian motivasi agar siswa dapat mencapai target tertentu, baik secara individu maupun kelompok. Selain pengembangan minat dan bakat, program ini juga menitikberatkan pada pembentukan karakter

³ Nana Sudjana, *Pendidikan Nonformal: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 47.

dan keterampilan sosial. Kegiatan yang dilakukan mengajarkan pentingnya kerja sama tim, keterbukaan, dan kedisiplinan, yang semuanya memiliki manfaat jangka panjang dalam kehidupan siswa. Menurut Saputra (2018), penguatan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama yang menjadi bekal penting dalam dunia kerja dan masyarakat⁴.

Sebagai bentuk apresiasi, sekolah memberikan penghargaan atau sertifikat bagi siswa yang menunjukkan prestasi atau perkembangan yang signifikan di bidangnya. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai motivasi bagi siswa lain untuk lebih aktif dan berprestasi. Namun, dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, di antaranya keterbatasan fasilitas dan sumber daya. SMPN 4 Kerinci memiliki keterbatasan ruang dan peralatan yang memadai untuk mendukung berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, seperti lapangan olahraga, ruang seni, atau peralatan musik. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat menghambat perkembangan bakat siswa dan mengurangi kualitas kegiatan. Selain itu, terdapat masalah terkait minat dan partisipasi siswa yang tidak merata. Beberapa kegiatan mungkin tidak sesuai dengan minat atau kebutuhan siswa, yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan tertentu.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki ketertarikan atau tidak melihat manfaat jangka panjang dari keterlibatan dalam program ini. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2020), motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah⁵.

Selain itu, evaluasi dan penghargaan dalam program ini juga menjadi

⁴ Wahyu Saputra, *Pembinaan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 30–32.

⁵ Rina Yuliani, *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler: Faktor dan Strategi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 15–17.

tantangan tersendiri. Karena program ekstrakurikuler lebih berfokus pada keterampilan non-akademis, maka evaluasi kemajuan siswa menjadi lebih sulit dibandingkan dengan penilaian akademis. Kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menilai perkembangan mereka. Di sisi lain, kurangnya pemberian penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menurunkan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Program TAKESIDUMBARAN dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis pukul 07.15 hingga 08.00 pagi. Waktu pelaksanaan ini dipilih agar tidak mengganggu proses pembelajaran utama, tetapi tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik. Setiap sesi kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, sekaligus membentuk karakter positif yang menjadi tujuan utama program ini.

Kegiatan non-akademik seperti TAKESIDUMBARAN memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menumbuhkan sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban mereka. Selain itu, melalui berbagai aktivitas yang diberikan, siswa juga belajar untuk berani tampil di depan umum, lebih percaya diri dalam menunjukkan potensi mereka, serta mengembangkan sikap sportivitas dan toleransi terhadap sesama. Semua nilai ini sangat penting dalam membangun budaya positif di lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memperkuat hubungan sosial antar siswa dan guru.

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa SMPN 4 Kerinci tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Program TAKESIDUMBARAN menjadi bagian integral dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul **“Manajemen Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN (Tanggap Kreativitas Siswa dalam Unjuk Minat, Bakat dan Kegemaran) dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian mutu lulusan pendidikan di Indonesia belum profesional dibidangnya, hal tersebut dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang bekerja tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.
2. Pentingnya pembiasaan budaya positif di lingkungan sekolah karena tergerus oleh tantangan zaman dan teknologi.
3. Masih terdapat sebagian guru yang kurang peduli dengan pentingnya mengembangkan minat dan bakat siswa.
4. Program ekstrakurikuler di sekolah terbatas, sehingga bakat siswa menjadi sulit disalurkan.
5. Satuan pendidikan harus membuat program dan panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan.
6. Pendidikan diiringi pendidikan minat dan bakat penting untuk diterapkan di sekolah.
7. Penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat siswa penting untuk diterapkan secara sistematis di sekolah.

C. Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang runut dan kompleks dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian agar penelitian lebih fokus pada manajemen program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci. Mengingat penerapan manajemen menjadi hal yang mempengaruhi pola pendidikan yang berefek pada hasil pendidikan itu sendiri. Adapun penerapan manajemen pendidikan terdiri dari perencanaan pengembangan minat bakat siswa, bentuk pelaksanaannya, hingga tahap evaluasi pengembangan minat dan bakat siswa di Sekolah. penelitian difokuskan pada bagaimana manajemen program ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pengembangan budaya positif dalam lingkungan sekolah dan mengidentifikasi strategi terbaik untuk

mengoptimalkan peran ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci ?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci ?
3. Bagaimana evaluasi dari program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam upaya mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci.
2. Menganalisis pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci.
3. Mengevaluasi hasil dari program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam upaya mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini dapat mengkaji secara komprehensif bagaimana program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi program tersebut di SMPN 4 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kependidikan terkait dengan pengembangan budaya Positif melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
 - b. Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Positif melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan Profil Pelajar Pancasila, serta mengembangkan diri peneliti agar berperilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya sekolah lebih baik.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, dan mengembangkan kreatifitas, bakat, minat dan kegemaran peserta didik.
- d. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi yang bisa dimanfaatkan sebagai kepustakaan.
- e. Manfaat secara praktis: bahwa penelitian ini merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis terhadap pentingnya mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

G. Defenisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan kesimpangsiuran penafsiran istilah yang terdapat dalam judul penelitian penulis merasa perlu memberikan pengertian tentang beberapa istilah berikut, yaitu:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno (*strategos*) yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷

⁶ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 30.

⁷ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi>, pada tanggal 27 Juli 2024.

Secara umum pengertian strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi dalam bisnis dapat berupa perluasan geografis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan joint venture⁸. Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁹

Berdasarkan beberapa definisi strategi menurut arti bahasa yang digunakan maka dapat disimpulkan. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

2. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, berasal dari kata adaara, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily management disebutkan berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Hal ini senada dengan Susan dalam artikelnya juga menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata management (bahasa Inggris) dengan kata kerja to manage yang berarti mengurus.¹⁰ Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

⁸ David Fred R., *Manajemen Strategi: Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 14.

⁹ Ibid, h. 15

¹⁰ Al-Munawwir, A. W. *Kamus Al-Munawwir*. (Jakarta: Sinar Grafika. 2013)

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Aksara, 2011), h. 5–13.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan.

3. Kepala Sekolah

Secara Etimologis kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.

4. Budaya Positif

Budaya positif adalah nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan disekolah yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, hormat dan bertanggung jawab.¹³ Jadi budaya positif dapat diartikan sebagai nilai, keyakinan dan kebiasaan di sekolah yang berpihak kepada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat dan bertanggung jawab.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 108–113.

¹³ Ahmad Susawa, “Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Budaya Lingkungan Positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School,” *UNISAN Jurnal*, 2(2), 2023, h. 159–165.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Defenisi Manajemen

1. Defenisi Manajemen Pendidikan

Kata “*manajemen*” berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agere*” yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja “*managere*” yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan*. berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari pengertian ini, manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen pada hakekatnya dapat dipahami sebagai proses kerjasama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Dalam perkembangannya, istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Harold Koontz dan Hein Weirich mendefinisikan manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan di mana orang-orang bekerja bersama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien”. Sementara itu, Sanches mendefinisikan manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”¹⁵

G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Anton Athoillah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pendapat G.R.

¹⁴ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1–4.

¹⁵ Daniel C. Kambey, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*, (Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006), h. 2.

Terry tersebut sesuai dengan pendapat James A.F. Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶

Menurut Nawawi, Manajemen merupakan serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penganggaran (*budgeting*). Senada dengan pendapat diatas, Mulyono mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya¹⁷

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh para ahli di atas, maka manajemen dalam arti luas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara dalam arti sempit, yakni dalam konteks lingkungan pendidikan, “manajemen adalah perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.”¹⁸

Lebih lanjut Usman mengemukakan definisi manajemen pendidikan sebagai berikut: “Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”¹⁹

¹⁶ Anton Anthoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pusaka Setia, 2010), h. 16.

¹⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4.

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Aksara, 2011), h. 5.

¹⁹ Ibid., hlm.12.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, manajemen diartikan sebagai kegiatan mengelola organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga pemanfaatan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Berkaitan dengan tujuan manajemen pendidikan, Usman mengatakan tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:²⁰

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya.
- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan, yaitu kompetensi manajerial.
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.
- h. Meningkatnya citra positif pendidikan.

B. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebenarnya telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Secara garis besar Gerloff menunjukkan melalui sebuah tabel dinamika proses manajemen sebagai berikut:²¹

²⁰ Ibid., hlm.13.

²¹ Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.9.

Tabel 1.1 Fungsi

Manajemen Fungsi	Tindakan	Resultan/Efek
<i>Planning</i>	Menentukan berbagai tujuan, strategi, dan arah yang ingin dicapai.	Dasar bagi desain dan kebijakan organisasi
<i>Organizing</i>	Menentukan aktivitas-aktivitas pokok. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas menjadi jabatan-jabatan. Mengelompokkan jabatan dan menentukan tanggung jawab Mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai.	Struktur kerja formal dengan mengidentifikasi jabatan, hubungan pelaporan dan koordinasi, departemen-departemen, serta prosedur yang dibutuhkan. Menciptakan situasi yang memungkinkan munculnya struktur kerja informal.
<i>Directing</i>	Memprakarsai dan memfokuskan tindakan para bawahan menuju tujuan.	Aliran komunikasi dari atas ke bawah yang mengaktifkan rencana formal dan mendukung prioritas-prioritasnya.
<i>Controlling</i>	Memonitor kinerja dan mengarahkan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan	Standard-standar kerja, media pelaporan, dan metode-metode standard yang merupakan bagian dari struktur

Sumber : Kusdi, 2009.

a. Perencanaan(*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Untuk itu diperlukan

kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Alqur'an juga menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*(Qs. Al-Hasyr : 18)

Sujana mengemukakan, bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.²²

Lebih lanjut Mulyati dan Komariah mengemukakan fungsi perencanaan sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
2. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
4. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.

²² Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 5.

5. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.
6. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
7. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
8. Menghindari pemborosan.

Berdasarkan jangkauan waktunya, perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan jangka pendek, misalnya satu minggu, satu bulan, satu semester dan satu tahun, perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan jangka panjang dibuat untuk jangka waktu delapan sampai dua puluh lima tahun. Sementara itu proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif, yakni melibatkan warga sekolah.²³

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Organizing adalah pengelompokkan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. *Organizing* dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan kegiatan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Menurut Stoner, mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Pada intinya mengorganisasikan berarti:

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93–95.

²⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8–10.

1. menentukan sumber daya kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
3. menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
4. mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.²⁵

c. Penggerakan (*Actuating*)

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan kegiatan pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*). Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.²⁶

Disebut dalam Al-qur'an:

فَيَا لَيْتَنَذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : (Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. (Qs. Alkahfi : 2)

Dalam konteks manajemen sekolah, fungsi tersebut dijalankan oleh kepala sekolah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.²⁷ Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa faktor seperti

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93–95.

²⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), h. 56.

²⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60–65.

keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan person sekolah, pelatihan guru, koordinasi yang meliputi pembagian kerja dan spesialisasi atas dasar tanggung jawab profesionalnya masing-masing, semangat kerja sama, tersedianyafasilitas dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan mempertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontiniu.²⁸

d. Pengawasan(*Controlling*)

Sagala merangkum beberapa pengertian pengawasan dari beberapa pakar berikut : *Pertama*, Oteng Sutisna menghubungkan fungsi pengawasan dengan tindakan administrasi. Baginya pengawasan dilihat sebagai proses administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. *Kedua*, Hadari Nawawi menegaskan bahwa pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. *Ketiga*, Johnson mengemukakan pengawasan sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.²⁹

Didalam Alqur'an:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya : *Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(Qs. Al-infitar ayat 10-12)

²⁸ *Ibid.*,hlm.63.

²⁹ *Ibid.*,hlm.65.

Menurut Sukanto Reksohadiprojo, pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan itu terdiri dari penentuan-penentuan standar, supervisi kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar.³⁰

Controlling atau pengawasan menurut peneliti merupakan langkah memberikan penilaian sekaligus memberikan koreksi, sehingga dalam pelaksanaan suatu program dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.³¹ Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. berkembangnya budaya sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan

³⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8–10.

³¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.³²

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya selain bertanggung jawab terhadap operasionalnya kegiatan sekolah, juga menentukan tujuan sekolah. Kegagalan atau keberhasilan sekolah selalu mendapatkan perhatian pertama dan utama adalah kepala sekolahnya. Hal ini samangat beralasan karena kepala sekolah merupakan orang yang secara legal formal mempunyai otoritas untuk mengelola dan memimpin sekolah. Menurut Garza Jr, Lawrie, Davis, Stephen, dan Betty (2014), bahwa terdapat beberapa dimensi inti kepemimpinan sekolah yang mendorong keberlanjutan keberhasilan suatu sekolah, yaitu (1) kepala sekolah pandai menyampaikan pandangan tentang pendidikan dan mengarahkan sekolah sesuai tujuan, (2) membangun kapasitas dan kepemimpinan guru, (3) memberi pengaruh terhadap prose pembelajaran bermutu dan memiliki komitmen suatu perubahan, (4) memotivasi dan³³ mempertahankan upaya kerja keras secara terus-menerus, dan (5) memperdayakan masyarakat.³⁴

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “ guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang diberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”³⁵

1. Fungsi Kepala Sekolah

Menjadi kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah, karena seorang kepala sekolah merupakan penentu kebijakan sekolah yang

³² Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 30-35.

³³ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 8.

³⁵ Wahdjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

dipimpinnya, dan kepala sekolah berkewajiban mencapai tujuan dari sekolah yang ditempatinya. Dalam hal pembelajaran, kepala sekolah harus dapat meningkatkan kualitas dari siswa-siswa dan terlibat penuh dalam hal kurikulum agar terjadinya kegiatan belajar mengajar, walaupun kegiatan kurikulum merupakan bagian tugas dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, namun kepala sekolah tetap mempunyai andil yang besar.³⁶

Menurut Mulyasa, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Pendapat tersebut mengandung arti bahwa kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sikap dan perilaku yang perlu dimiliki kepala sekolah Sikap dan perilaku yang perlu dimiliki kepala sekolah adalah:

- a. Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya.
- b. Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.
- c. Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
- d. Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, dan selalu jelas makna (*value*) dari setiap kegiatan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan.
- e. Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya relatif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
- f. Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh sekolahnya.

³⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 9–10.

- g. Menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersikap bossy (pejabat yang hanya mau dihormati atau dipatuhi).
- h. Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang sesuai, serta berusaha untuk mengoreksinya.
- i. Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum, dan memaafkan kesalahan)³⁷

Sesuai dengan peranannya, kepala sekolah memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai evaluator disekolah, hal yang dievaluasi oleh kepala sekolah diantaranya program-program sekolah tersebut seperti ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester, dan penerimaan siswa baru. Selain program sekolah, hal yang harus dievaluasi oleh kepala sekolah adalah latar belakang guru, sarana-prasarana, hubungan antara guru dengan siswa, dan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai pemimpin. Kepemimpinannya disekolah tidak hanya pemimpin bagi guru-guru saja, namun juga bagi staf dan para siswanya, dan seorang pemimpin harus mampu membuat orang-orang yang dipimpinnya melaksanakan kewajiban masing-masing tanpa ada paksaan sehingga kewajiban tersebut terlaksana berdasarkan kesadaran pribadi masing-masing agar tujuan dapat terwujud.
- c. Sebagai supervisor yang melakukan pembinaan kepada guru, staf dan karyawan yang sebelumnya kepala sekolah mampu membina dirinya sendiri. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat pula mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku disekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 108–113.

- d. Fungsi kepala sekolah bertugas dalam hal perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan. Perencanaan ini berkaitan dengan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian ini membentuk struktur organisasi dan memilih orang-orang yang berkompeten pada bidang masing-masing. Menggerakkan ini adalah tugas kepala sekolah agar yang dipimpinnya melaksanakan kewajiban masing-masing. Dan mengkoordinasikan ini juga termasuk kedalam pengontrolan dalam hal usaha yang telah dilakukan.
- e. Sebagai administrator. Sebagai seorang administrator maka seorang kepala sekolah haruslah dapat mengendalikan organisasi. Dalam hal ini, organisasi yang dimaksud adalah sekolah. Pengendalian tersebut diantaranya harus dapat membagi tugas sesuai keahlian yang dibutuhkan tugas tersebut.
- f. Sebagai motivator. Motivasi ini dilakukan agar pegawai-pegawainya bersemangat dalam menjalankan tugasnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut. Motivasi ini tidak selalu berbentuk hadiah ataupun nasehat, namun juga dalam bentuk hukuman. Walaupun dalam bentuk hukuman, iklim yang akan diciptakan harus tetap kondusif sehingga pemberian motivasi ini harus dipertimbangkan segala aspeknya.³⁸

2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Untuk itu kepala sekolah memiliki beberapa tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

³⁸ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 9–10.

Kepala sekolah sebagai pembimbing dan pengajar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan karakter serta potensi siswa dan guru. Sebagai mana terdapat dalam al-qur'an :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.(QS. Al-Baqarah: 151)

Ayat tersebut menyebutkan bahwa Rasulullah SAW diutus untuk membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan umat, serta mengajarkan kitab dan hikmah. Ayat ini menggambarkan tugas seorang pemimpin pendidikan untuk memberikan bimbingan, membangun moral, dan menyampaikan ilmu dengan cara yang baik. Sebagai pendidik, kepala sekolah tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, membimbing pengembangan kompetensi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan meneladani tugas Rasulullah sebagai pembimbing umat, kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan peran strategisnya untuk memotivasi serta membimbing siswa dan guru menuju tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi

yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.³⁹

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

Sebagaimana yang terdapat didalam Al-qur'an :

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْهَا

Artinya : *Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah*

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 98–103.

orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.”(QS. Yusuf : 55)

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁴⁰

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 108–113.

besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁴¹

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Positif

Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Mengacu pada Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah ialah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, melaksanakan tugas pembelajaran maupun pembimbingan agar proses pembelajaran maupun pembimbingan tetap berlangsung dalam satuan pendidikan, melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan di luar tugas pokoknya dan melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia. Sekolah merupakan wadah

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 115–120.

pengembangan budaya bangsa. Pengembangan budaya di sekolah merupakan bagian terpenting yang tak luput dari perhatian kepala sekolah.⁴²

Dalam budaya sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun budaya sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya.⁴³

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalaninya. Sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu seorang kepala sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acunya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan kepala sekolah dalam hidupnya sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maupun sekolah akan pudar. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakininya merupakan anugrah dari Allah SWT.

Berdasarkan peran-peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah maupun di

⁴² Syamsudin, *kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan budaya sekolah, budaya positif*

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 132.

luar lingkungan sekolah.⁴⁴

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya positif di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi. Kepemimpinan ini menjadikan budaya positif untuk mengarahkan organisasi sekolah dan menciptakan suasana positif di lingkungan sekolah.

Dalam mengembangkan budaya sekolah, kepala sekolah sebagai *top leader* dalam ranah sekolah harus mampu mengambil peran dengan sebaik mungkin guna mempertahankan dan mengembangkan budaya yang telah disepakati dan dilaksanakan dengan baik. Dengan budaya yang baik maka setelah itu akan terlahir iklim yang baik pula di sekolah tersebut.

Jika berpedoman pada Depdiknas. Disebutkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah, mengacu pada beberapa prinsip berikut :

- a. Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah. Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.
- b. Penciptaan komunikasi formal dan informal. Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah.
- c. Inovatif dan bersedia mengambil resiko. Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaru. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu yang cepat.
- d. Memiliki strategi yang jelas. Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh, sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan.

⁴⁴ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Perbandingan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Budaya Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2008), h. 55.

- e. Memiliki komitmen yang jelas. Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya sekolah.

D. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran formal dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi mereka secara maksimal. Menurut Kartadinata, kegiatan ini memberikan pengalaman tambahan yang membantu siswa meningkatkan kompetensi di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴⁵. Definisi ini sejalan dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi sesuai kebutuhan, bakat, dan minat mereka⁴⁶. Dalam konteks pendidikan holistik, kegiatan ini menjadi elemen penting karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang seimbang.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek personal maupun sosial. Haryanto menjelaskan bahwa pendidikan holistik bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa⁴⁷. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dirancang tidak hanya untuk menggali minat dan bakat siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat melalui penerapan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang penting untuk

⁴⁵S. Kartadinata, *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 12–15.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

⁴⁷ D. Haryanto, *Pendidikan Holistik: Teori dan Aplikasi di Sekolah*, (Surabaya: CV Akademi, 2020).

menghadapi tantangan kehidupan nyata. Hal ini diperkuat oleh Musfiroh, yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan aspek non-akademik yang menjadi penyeimbang dalam proses pendidikan formal.⁴⁸

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kegiatan wajib, pilihan, dan pengembangan khusus. Ekstrakurikuler wajib, seperti kepramukaan, bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar seperti kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Ekstrakurikuler pilihan mencakup berbagai kegiatan, mulai dari seni, olahraga, hingga organisasi, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, ada pula ekstrakurikuler pengembangan khusus, seperti tim olimpiade sains atau penelitian ilmiah, yang difokuskan pada siswa dengan kebutuhan atau potensi tertentu. Dalam konteks ini, Deci dan Ryan menyatakan bahwa variasi kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial⁴⁹.

Kegiatan ekstrakurikuler: memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, baik secara individu maupun sosial. Kartadinata menjelaskan bahwa kegiatan ini membantu siswa mengembangkan karakter melalui penerapan nilai-nilai positif, seperti sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama⁵⁰. Selain itu, kegiatan olahraga dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesehatan fisik, sedangkan kegiatan seni dapat membantu menjaga keseimbangan mental siswa. Partisipasi dalam organisasi atau kelompok kerja juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Robbins dan Judge menambahkan bahwa penghargaan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti sertifikat atau pengakuan, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif

⁴⁸ T. Musfiroh, *Metode Pembelajaran Holistik dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019).

⁴⁹ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*, (New York: Guilford Press, 2017).

⁵⁰ S. Kartadinata, *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 12–15.

dan berprestasi.⁵¹

Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler sering kali mengadopsi model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Widyastuti menyebutkan bahwa pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang kontekstual, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman praktis yang relevan⁵². Proses pembinaan meliputi pelatihan rutin, evaluasi perkembangan siswa, serta pemberian motivasi untuk mencapai target tertentu. Dalam hal ini, guru atau pelatih tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang membantu siswa menggali potensi mereka secara maksimal.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kegiatan. Robbins dan Judge menjelaskan bahwa evaluasi harus mencakup penilaian terhadap keterampilan, sikap, dan hasil yang dicapai siswa. Penghargaan, seperti sertifikat atau apresiasi lainnya, menjadi bagian penting dalam sistem evaluasi ini, karena mampu memotivasi siswa untuk terus berkembang dan aktif berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga menjadi elemen penting dalam mendukung pendidikan holistik yang menyeimbangkan perkembangan akademis dan non-akademis siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran holistik. Haryanto menyebutkan bahwa melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan potensi akademik mereka, tetapi juga keterampilan dan karakter yang relevan dengan tantangan kehidupan nyata. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler dapat dianggap sebagai jembatan antara pembelajaran formal di kelas dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadikan siswa lebih siap menghadapi masa depan.

⁵¹ Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, (New York: Pearson Education, 2019).

⁵² E. Widyastuti, *Experiential Learning dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

E. Budaya Positif

Berdasarkan asal usul katanya (etimologi), bentuk jamak dari budaya adalah kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta budaya yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Demikian juga dengan istilah yang artinya sama, yaitu kultur berasal dari bahasa latin *colore* yang berarti mengerjakan atau mengolah. Jadi, budaya atau kultur dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan.⁵³

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yaitu *pertama*, hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. *Kedua*, menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya. Senada dengan definisi tersebut, Farid dan Philip menyatakan bahwa “budaya sebagai norma dan perilaku-perilaku yang disepakati oleh sekelompok orang untuk bertahan hidup dan berada bersama”⁵⁴

Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan budaya yang kondusif untuk belajar. Budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Budaya sekolah yang kondusif mendorong warga sekolah untuk bertindak dan

⁵³ Syamsudin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Budaya Sekolah*, (Jakarta: Mayasari Publishing, 2020).

⁵⁴ J. Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi.⁵⁵

1. Pengertian Budaya Positif

Budaya positif merupakan perwujudan dan nilai-nilai atau keyakinan universal yang diterapkan di sekolah. Budaya positif diawali dengan perubahan paradigma tentang teori kontrol. Budaya positif merupakan suatu pembiasaan yang bernilai positif di dalamnya mengandung sejumlah kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter murid. Budaya positif di lingkungan sekolah perlu dilakukan, upaya ini merupakan wujud sinergitas *character building* pada siswa di lingkungan belajar. Hal ini merupakan upaya untuk menanamkan berbudaya positif kepada siswa untuk membangun generasi yang bermartabat.⁵⁶

2. Konsep Budaya Positif

Disiplin positif adalah menumbuhkan disiplin yang didorong dari dalam diri anak tanpa hukuman dan hadiah. Keluarga memerlukan aturan dan batasan yang jelas tentang apa yang boleh dan tidak boleh untuk kepentingan bersama. Konsep disiplin positif mengedepankan keterlibatan aktif antara guru dan murid, guru bukan hanya sebagai otoritas yang memberlakukan aturan, tetapi juga sebagai fasilitator yang terlibat dalam membantu murid memahami dan mematuhi aturan dengan pemahaman yang baik. Disiplin positif melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman, dimana murid diberi kesempatan untuk memahami dan mengalami konsekuensi dari tindakan mereka.⁵⁷

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam upaya membangun budaya positif di sekolah, program ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan program ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap pengembangan karakter serta minat dan bakat siswa. Berikut adalah beberapa

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 115–120.

⁵⁶ Guru SMPN 1 Ciwidey, *memenuhi kebutuhan belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi*, h.5

⁵⁷ Ibid, h.6

penelitian yang relevan dengan studi ini:

Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Sekolah Negeri dan Swasta dalam Pengembangan Karakter Siswa. Gina Amalia (2024) melakukan penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta serta bagaimana program ini berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang menguraikan fenomena secara rinci melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler di sekolah negeri dan swasta memiliki peran besar dalam membangun karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.⁵⁸

Dalam jurnal lain Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri. Irma (2024) meneliti tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan minat mereka dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.⁵⁹

Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Afiftya Hana Yusriyah (2024) dalam penelitiannya di SMK Negeri 1 Dlingo membahas bagaimana ekstrakurikuler dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan bakat dan minat mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan analisis data interaktif,

⁵⁸ Gina Amalia, "Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Sekolah Negeri dan Swasta dalam Pengembangan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 2024, h. 45–60.

⁵⁹ Irma, "Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 2024, h. 77–90.

penelitian ini menemukan bahwa ekstrakurikuler meningkatkan semangat belajar dan antusiasme siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih termotivasi untuk mengeksplorasi potensi mereka serta memiliki interaksi sosial yang lebih baik dengan teman sebaya⁶⁰.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan utama adalah bahwa seluruh penelitian yang dikaji menyoroti pentingnya ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan karakter siswa, baik dari segi minat, bakat, maupun kedisiplinan mereka. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

Fokus pada Pembentukan Budaya Positif, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengelolaan ekstrakurikuler dalam konteks pengembangan karakter siswa secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik meninjau bagaimana manajemen program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dapat membentuk budaya positif di SMPN 4 Kerinci. Budaya positif mencakup aspek seperti sikap saling menghargai, kerja sama, tanggung jawab, serta disiplin, yang diintegrasikan ke dalam program ekstrakurikuler secara sistematis.

Spesifikasi Program Ekstrakurikuler, Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas ekstrakurikuler secara umum, penelitian ini berfokus pada satu program tertentu, yaitu TAKESIDUMBARAN, yang telah berjalan selama dua tahun di SMPN 4 Kerinci sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Program ini dirancang secara khusus untuk menarik minat siswa melalui branding yang unik dan berbeda dari sekolah lain, dengan jadwal yang sudah terstruktur setiap Kamis pukul 07.15 – 08.00 pagi.

Pendekatan Manajemen dalam Konteks Sekolah Menengah, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat SD dan SMK, sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat SMP, di mana siswa berada dalam fase transisi dari anak-anak menuju remaja. Pada fase ini, pembentukan karakter

⁶⁰ Afiftya Hana Yusriyah, "Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 2024, h. 112–125.

melalui budaya positif menjadi lebih krusial, karena siswa mulai menghadapi tantangan sosial yang lebih kompleks.

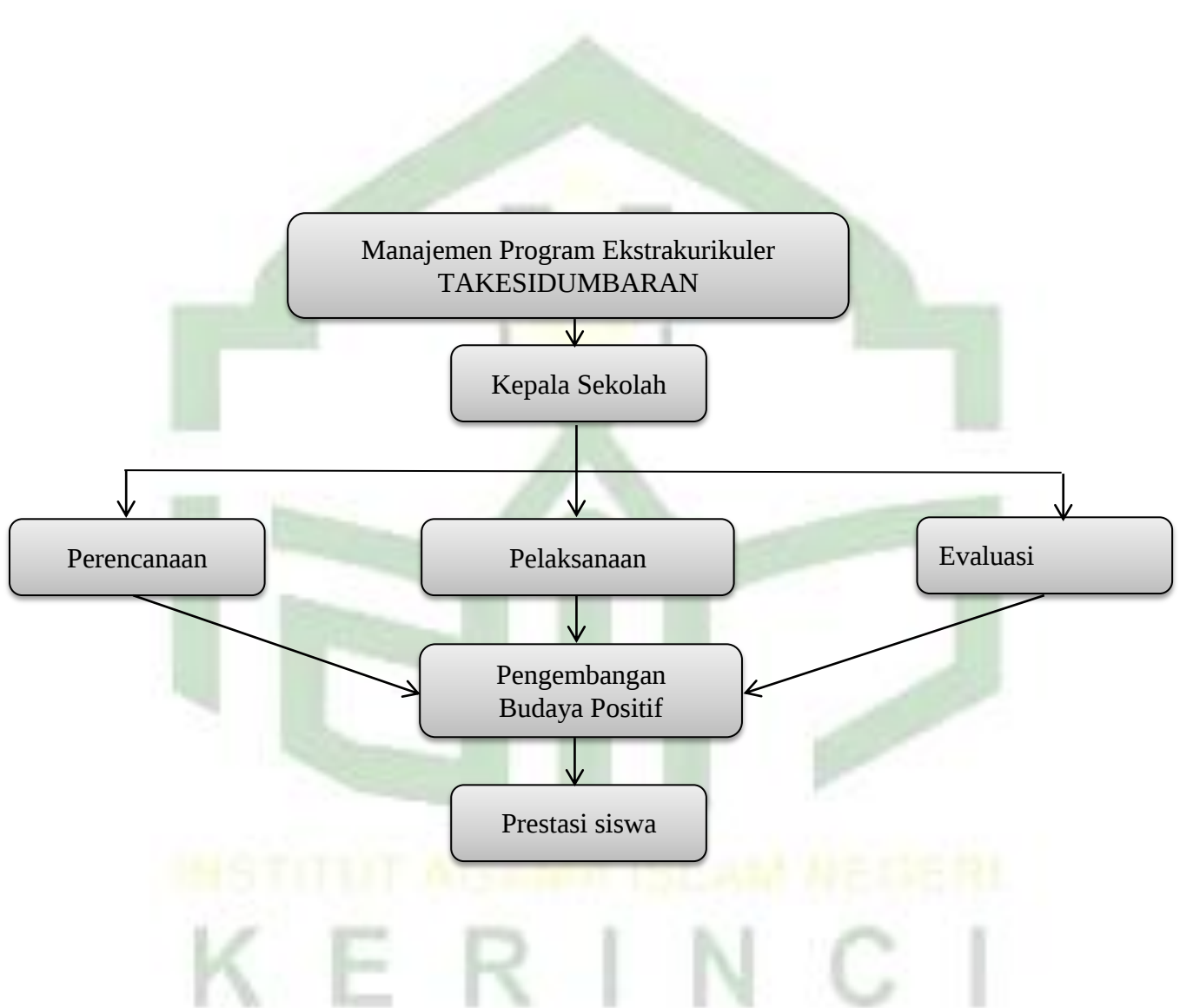
Integrasi dengan Program Sekolah Penggerak, Penelitian ini juga membahas bagaimana program ekstrakurikuler dapat menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mendukung kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam konteks Sekolah Penggerak. Hal ini belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya yang cenderung hanya menyoroti manfaat ekstrakurikuler dari sisi pengelolaan dan pengembangan bakat siswa.

Dari berbagai penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler yang baik memiliki dampak positif terhadap perkembangan siswa, baik dari segi minat dan bakat maupun pembentukan karakter. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara manajemen ekstrakurikuler dan pembentukan budaya positif di sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian terdahulu dengan pendekatan yang lebih terfokus pada bagaimana manajemen program TAKESIDUMBARAN dapat memperkuat budaya positif di sekolah melalui pendekatan berbasis minat dan bakat siswa.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teori yang didapatkan oleh peneliti, maka terdapat kaitan yang mencakup gambaran konseptual penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Berawal dari kata manajemen yang berarti proses perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari pengorganisasian dan pengarahan/penggerakan, serta tahap terakhir yaitu evaluasi yang terdiri dari pengevaluasian/perbaikan serta pelaporan terhadap perencanaan yang dilaksanakan pada sistem pendidikan agar tujuan tercapai. Maka manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya positif salah satunya ialah pengembangan siswa meliputi proses fungsi-fungsi manajemen tersebut yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih baik bahkan memperoleh prestasi. Pengembangan siswa agar menjadi siswa yang lebih baik diarahkan melalui bakat dan minat mereka dengan cara melakukan proses pembinaan. Adapun proses pembinaan dalam pengasahan minat dan bakat siswa tersebut terdiri dari

beberapa aspek yang berkaitan, yaitu manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya positif, ekstrakurikuler, dan support guru/ pelatih selama proses pembinaan siswa juga mempengaruhi pencapaian output siswa, serta budaya akademik siswa sehingga hasil akhirnya berupa prestasi siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berupa pendekatan yang dilakukan, metode penelitian yang diterapkan, serta tahapan penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Objek penelitian yang menjadi tujuan peneliti, tempat penelitian, serta subjek penelitian. Dari hal-hal tersebut maka peneliti akan memaparkan hasil-hasil temuan di lapangan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁶¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai yang balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasinya, tetapi lebih menekankan pada makna.⁶²

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan secara deskriptif mengenai fenomena yang terjadi berbentuk narasi. Creswell menyatakan pendekatan ini merupakan strategi penelitian kualitatif yang mengkaji individu-individu

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

dengan naratif atau fenomenologi⁶³

Penelitian ini menganalisis objek penelitian dengan cara menyelidiki, menemukan, menggambarkan sehingga menghasilkan data deskriptif berupa Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4 Kerinci. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci

1. Tujuan Umum Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur manajemen pengembangan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam upaya mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen berupa:

- a. Perencanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci
- b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci
- c. Evaluasi program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci
- d. Dampak program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kerinci. Peneliti sebagai instrumen dan kunci utama dalam penelitian ini, karena peneliti akan langsung kelapangan untuk meneliti objek penelitian dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting

⁶³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 267.

karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan melalui pihak manapun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang akan diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁴ Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilahinforman, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁶⁵ Oleh karena itu, maka informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Pembimbing, 10% peserta didik (15 orang), serta narasumber lain yang mungkin perlu diwawancarai ketika penelitian berlangsung. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan Positif di SMPN 4 Kerinci.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN4 Kerinci dengan fokus meneliti manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya positif melalui kegiatan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN. Konsen yang dilakukan di sekolah terkait manajemen pada pengembangan mutu siswa dari segi minat dan bakat siswa.

⁶⁴ Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 70.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain penelitian ini

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis
Gambaran Manajemen pengembangan siswa	Eksplanatory	Kualitatif Deskriptif	Manajemen kepala Sekolah Bagian pengembangan bakat siswa,
Hubungan bakat siswa dengan Pengembangan budaya positif			Kepala sekolah, Siswa.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah manajemen pengembangan budaya positif melalui kegiatan unjuk minat dan bakat siswa SMPN 4 Kerinci. Subjek ini menjadi tujuan utama penelitian, dan jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti adalah penelitian eksplanatory yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi berupa gambaran yang lebih jelas dan bermaksud menggali lebih jauh. Berdasarkan dimensi waktu peneliti menggunakan penelitian cross sectional yaitu kegiatan penelitian tentang satu bagian yang dilakukan pada satu waktu tertentu. Untuk memaksimalkan informan pada penelitian maka subjek penelitian ditambah dari sumber lain berupa kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembimbing Pengembangan Siswa, siswa dan data-data sekolah.

D. Jenis dan Sumber Data

Peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data berupa kata-kata dikategorikan sebagai sumber data utama oleh peneliti dan sumber data kedua yakni data berupa dokumen. Adapun data-data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti adalah :

1. Gambaran mengenai SMPN 4 Kerinci secara umum, kondisi kepala sekolah, tenaga pendidik dan siswa berupa wawancara kepada pihak terkait dan data serta dokumentasi berupa arsip dan foto.
2. Informasi mengenai budaya positif dan program pengembangan bakat di sekolah
3. Data penelitian berupa data Primer dan Data Sekunder
 - a) Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada Kepala sekolah SMPN 4 Kerinci, Wakil Kepala sekolah, Siswa, Guru pembimbing, dan staff setempat. Selanjutnya peneliti memperoleh data dari hasil observasi mengenai budaya positif sekolah dalam pengembangan bakat siswa SMPN 4 Kerinci. Hasil wawancara berupa kata-kata dan tindakan. Teknik pengumpulan data yang utama pada penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara, dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya. Dan hal inilah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengambilan data penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data-data tertulis sekolah dan data-data tertulis yang menjadi rujukan teoritis serta literature peneliti yang berhubungan dengan penelitian. Sumber tertulis berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk, sumber tertulis lainnya tersedia pula di arsip lembaga atau arsip-arsip penting lainnya, sumber tertulis lainnya

berupa dokumen pribadi berupa surat, penerimaan, pengeluaran, dan peristiwa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat dalam subjek penelitian atau sumber data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁶

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Adapun yang akan diwawancarai berupa peran, gaya serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci.. Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru pembimbing, siswa dan staff yang beradadi SMPN 4 Kerinci.

2. Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus terang dengan mengambil data fisik Program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN yang dihasilkan, gambaran jelas terkait manajemen sekolah. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan keterus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian, jika pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian⁶⁷

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 153.

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 267.

Observasi kualitatif didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) – aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Pada penelitian kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

Peneliti berperan sebagai partisipan dan non partisipan langsung yang turun ke lapangan, mencatat dan merekam baik dengan cara semistruktur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu atau perilaku orang tertentu. Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan dalam penelitian filosofis, penelitian historis, penelitian eksperimen, dan penelitian deskriptif.

Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian. Adapun observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Positif di SMPN 4 Kerinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi untuk mempermudah memperoleh data yang benar dan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 82.

mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4 Kerinci.

2. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

H. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data yang penulis kumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

2. Transferability

Dalam pengujian transferability cara agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti.

4. Konfirmability

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

BAB IV

DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMPN 4 Kerinci

SMP Negeri 4 Kerinci didirikan pada 1967 dengan Surat Keputusan (SK) No. 72/UKK.3/1968 dan SK Izin Operasional No. 72/U.KK/1968, yang beralamat di desa Hiang Lestari, Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Visi SMPN 4 Kerinci : “Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berprestasi, berwawasan global, dan peduli lingkungan.

Misi SMPN 4 Kerinci :

- a. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- b. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menumbuhkan pola pikir tumbuh (*growth Minset*) serta mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- c. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif dan menjamin mutu
- d. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- e. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif
- f. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

Moto SMPN 4 Kerinci : Insan Kamil “beriman, santun, kreatif, aktif, mandiri dan terampil”

Target SMPN 4 Kerinci :

- a. Target dalam bidang karakter dan spiritual: Membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai iman dan takwa (imtaq). Mengembangkan kebiasaan positif seperti rajin beribadah, disiplin, dan akhlak mulia.
- b. Target dalam bidang akademik dan pembelajaran: Meningkatkan

prestasi akademik peserta didik melalui metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan. Memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

- c. Target dalam bidang manajemen sekolah: Mewujudkan sistem manajemen sekolah yang adaptif, transparan, dan akuntabel untuk menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan.
 - d. Target dalam pengembangan lingkungan sekolah: Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan, serta memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya kebhinekaan global dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti program go green, pengelolaan sampah, atau penghijauan.
 - e. Target dalam kolaborasi dengan masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam kegiatan sekolah untuk mendukung pengembangan peserta didik yang kompetitif. Membuka ruang kreatif untuk peserta didik melalui program kerja sama dengan komunitas atau organisasi lokal.
 - f. Target dalam bidang lingkungan: Menanamkan nilai cinta lingkungan dengan kegiatan seperti penghijauan, bank sampah, atau sekolah adiwiyata.
2. Program yang dapat mendukung target ini:
- a. Program Religius: Kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an bersama setiap jum'at, shalat berjamaah duha berjamaah setiap hari, dan pesantren kilat dibulan ramadhan dan ikut memeriahkan PHBI..
 - b. Program Pendidikan Berbasis Minat dan Bakat: Melaksanakan Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN yang mana program ini memfasilitasi siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing yang dilaksanakan setiap hari kamis pagi
 - c. Program Lingkungan: gerakan peduli lingkungan seperti operasi semut, program daur ulang, taman sekolah.

- d. Program Inovasi Pembelajaran: Pelatihan guru untuk pembelajaran berbasis teknologi dan growth mindset.
- e. Kolaborasi dengan Masyarakat: Seminar parenting dan kegiatan budaya bersama komunitas lokal.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMPN 4 Kerinci :

NO	KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	21	24	45
2	VIII	19	45	64
3	IX	30	30	60
JUMLAH		70	99	169

Tabel 4.2 Jadwal Harian Siswa SMPN 4 Kerinci

JADWAL PBM SMP NEGERI 4 KERINCI

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	HARI	WAKTU	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		PIKET
			A	B	A	B	A	B	
1	SENIN	07.00-07.30	UPACARA BENDERA						
2		07.30-08.10	UPACARA BENDERA						
3		08.10-08.50	HL.A6	DT.A4	EL.A1	UR.A3	P5.RS	NS.A4	DT
4		08.50-09.30	HL.A6	DT.A4	EL.A1	UR.A3	P5.RS	NS.A4	JH
5		09.30-10.10	HL.A6	DT.A4	P5.AP	UR.A3	P5.RS	NS.A4	SV
		10.10-10.30	ISTIRAHAT						LD
6		10.30-11.10	HJ.A7	SV.B3	P5.AP	SN.A5	EL.A1	YY.A7	
7		11.10-11.50	NI.A3	SV.B3	P5.AP	SN.A5	EL.A1	UR.A3	
8		11.50-12.30	NI.A3	LD.A2	SN.A5	EL.A1	JH.B1	UR.A3	
9		12.30-13.10	NI.A3	LD.A2	SN.A5	EL.A1	JH.B1	UR.A3	
1	SELASA	07.00-07.30	APEL PAGI						
2		07.30-08.10	WY.A5	DT.A4	MD.B2	UR.A3	NS.A4	SH.A5	
3		08.10-08.50	WY.A5	DT.A4	MD.B2	UR.A3	NS.A4	SH.A5	NS
4		08.50-09.30	OZ.A4	WY.A5	NH.A6	UR.A3	SH.A5	MD.B2	MD
5		09.30-10.10	OZ.A4	WY.A5	NH.A6	NS.A4	SH.A5	MD.B2	NH
		10.10-10.30	ISTIRAHAT						AP
6		10.30-11.10	ES.A1	P5.JH	NH.A6	NS.A4	P5.YS	SV.B3	ES
7		11.10-11.50	ES.A1	P5.JH	UR.A3	NS.A4	P5.YS	SV.B3	
8		11.50-12.30	HJ.A7	P5.HL	UR.A3	AP.A2	NH.A6	JH.B1	
9		12.30-13.10	HJ.A7	P5.HL	UR.A3	AP.A2	NH.A6	JH.B1	
1	RABU	07.00-07.30	APEL PAGI						
2		07.30-08.10	WY.A5	P5.ES	NS.A4	JH.B1	UR.A3	P5.RS	
3		08.10-08.50	WY.A5	P5.ES	NS.A4	JH.B1	UR.A3	P5.RS	RS
4		08.50-09.30	JH.B1	P5.OZ	NS.A4	P5.NI	UR.A3	P5.LD	NI
5		09.30-10.10	JH.B1	P5.OZ	UR.A3	P5.NI	NS.A4	P5.LD	YY
		10.10-10.30	ISTIRAHAT						ML
6		10.30-11.10	P5.SI	JH.B1	UR.A3	YY.A7	NS.A4	SH.A5	OP
7		11.10-11.50	P5.SI	JH.B1	UR.A3	YY.A7	NS.A4	SH.A5	

8		11.50-12.30	P5.HN	NI.A3	OP.A2	SN.A5	ML.A2	NH.A6	
9		12.30-13.10	P5.HN	NI.A3	OP.A2	SN.A5	ML.A2	NH.A6	
1	KAMIS	07.00-07.30	TAKESIDUMBARAN						
2		07.30-08.10	MD.B2	DT.B4	P5.SH	YY.A7	UR.A3	P5.LZ	
3		08.10-08.50	MD.B2	DT.B4	P5.SH	NS.A4	UR.A3	P5.LZ	UR
4		08.50-09.30	DT.B4	MD.B2	P5.YY	NS.A4	UR.A3	P5.LZ	SH
5		09.30-10.10	DT.B4	MD.B2	P5.YY	NH.A6	SH.A5	UR.A3	HL
		10.10-10.30	ISTIRAHAT						LZ
6		10.30-11.10	P5.EL	HN.A1	NS.A4	NH.A6	SH.A5	UR.A3	HN
7		11.10-11.50	P5.EL	HL.A6	NS.A4	NH.A6	YY.A7	UR.A3	
8		11.50-12.30	P5.SN	HL.A6	EL.B4	P5.ML	YY.A7	NS.A4	
9		12.30-13.10	P5.SN	HL.A6	EL.B4	P5.ML	YY.A7	NS.A4	
1	JUM'AT	07.00-07.30	GEMA JUM'AT						
2		07.30-08.10	OZ.A4	HJ.A7	SV.B3	P5.OP	MD.B2	NH.A6	
3		08.10-08.50	OZ.A4	HN.A1	SV.B3	P5.OP	MD.B2	EL.A1	EL
4		08.50-09.30	OZ.A4	NI.A3	HJ.A7	P5.OP	NH.A6	EL.A1	SI
		09.30-09.50	ISTIRAHAT						OZ
5		09.50-10.30	SV.B3	NI.A3	HJ.A7	EL.B4	P5.NR	SI.A2	
6		10.30-11.10	SV.B3	NI.A3	HJ.A7	EL.B4	P5.NR	SI.A2	
1	SABTU	07.00-07.30	SENAM/JALAN SANTAI						
2		07.30-08.10	SENAM/JALAN SANTAI						
3		08.10-08.50	LZ.A2	WY.A5	JH.B1	MD.B2	NR.B3	EL.B4	YS
4		08.50-09.30	LZ.A2	WY.A5	JH.B1	MD.B2	NR.B3	EL.B4	SN
		09.30-09.50	ISTIRAHAT						NR
5		09.50-10.30	NI.A3	HJ.A7	SN.A5	SV.B3	EL.B4	YY.A7	
6		10.30-11.10	NI.A3	HJ.A7	SN.A5	SV.B3	EL.B4	YY.A7	
7		11.10-11.50	KOMUNITAS BELAJAR GURU						
8		11.50 -12.30	KOMUNITAS BELAJAR GURU						
WALI KELAS			AP	HL	SN	SV	YS	LD	

Kode mata pelajaran:		Kode Guru:	
A1	Pdk.Agama	BT =	Bustamin, S.Pd
A2	Pkn	NH =	Nurhasanah, S.Pd
A3	Bhs.Indonesia	WY =	Wahyu Indah Susanti, M.Pd.
A4	Matematika	HL =	Halimatussakdiyah, SE
A5	IPA	HJ =	Hanijah, S.Pd.
A6	IPS	SV =	Silviya, S.Pd
A7	Bahasa Inggris	SH =	Suherman, S.Pd,
B1	Seni Budaya	M.Si	JH =
B2	Penjaskes	JH =	Jelli Handesna, S.Pd.
B3	Informatika	UR =	LZ =
B4	Tahfizd Qur"an	UR =	Liza Miska Jelpia, S.Pd
P5	Proyek Penguatan Profil	RS =	NR =
	Pelajar Pancasila	DT =	NR =
		NS =	SI =
		NI =	OZ =
		MD =	ML =
		YS =	OP =
		SN =	AP =
		YY =	LD =
		EL =	ES =
		SA =	HN =

3. Sejarah lahirnya program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci

Program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN (Tanggap Kreativitas Siswa dalam Unjuk Minat, Bakat, dan Kegemaran) di SMPN 4 Kerinci lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan budaya positif di sekolah, terutama dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sebagai Sekolah Penggerak. Proses pendirian program ini bermula dari kebutuhan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri di luar kegiatan akademik, dengan fokus pada minat dan bakat mereka.

Sebagai Sekolah Penggerak, SMPN 4 Kerinci berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan inklusif, yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan hidup siswa. Program TAKESIDUMBARAN dirancang sebagai respons terhadap tantangan untuk menciptakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan seni, olahraga, kewirausahaan, serta kegiatan lainnya yang sesuai dengan minat mereka.

Proses pembentukan TAKESIDUMBARAN juga didorong oleh kesadaran akan pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat mengasah kreativitas mereka dan memupuk semangat kolaborasi. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk menggali potensi yang ada dalam diri mereka, serta belajar mengelola kegiatan secara mandiri dengan dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua.

Secara bertahap, TAKESIDUMBARAN telah menjadi salah satu elemen kunci dalam mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci. Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan minat siswa, tetapi juga untuk memperkuat rasa kebersamaan, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Program ini juga sejalan dengan upaya untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, inovatif, dan memiliki

kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi.

Dengan keberhasilan TAKESIDUMBARAN, SMPN 4 Kerinci berhasil menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, menjadikan sekolah ini semakin dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mendukung penuh potensi generasi muda di wilayah tersebut.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4 Kerinci

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 4 Kerinci, dalam perencanaan program ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat siswa, kepala sekolah dan tim manajemen sekolah secara aktif melibatkan berbagai pihak, seperti wakil kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan keterbukaan dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta menciptakan budaya inklusif dan kolaboratif di sekolah. Dengan merencanakan program seperti TAKESIDUMBARAN yang mencakup berbagai kegiatan sesuai minat dan bakat siswa, kepala sekolah tidak hanya memberi ruang bagi siswa untuk berkembang, tetapi juga mendukung atmosfer sekolah yang kreatif, kooperatif, dan membangun karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bustamin, S.Pd selaku kepala sekolah, program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dirancang dengan tujuan strategis untuk mengoptimalkan potensi siswa, membangun karakter positif seperti disiplin, dan kerja sama, serta menciptakan suasana sekolah yang inklusif dan kondusif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

""Program ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa serta membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah peserta yang mengikuti program ini mengalami peningkatan setiap tahunnya.."¹

¹ Bustamin,, Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 12 November

Perencanaan program dilakukan melalui rapat tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, staf kesiswaan, dan perwakilan siswa. Evaluasi kebutuhan siswa dilakukan melalui survei dan konsultasi, sehingga kegiatan yang dirancang relevan dengan minat mereka. Kepala sekolah juga menekankan bahwa

"Kami mengadakan survei minat siswa setiap tahun ajaran baru dan memberikan mereka kesempatan untuk memilih aktivitas yang sesuai. Selain itu, kami menambahkan variasi kegiatan berdasarkan tren terbaru."²

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa program TAKESIDUMBARAN dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas. Beliau mengatakan bahwa :

"Program ini dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas. Kegiatan dilakukan secara inklusif, sehingga mendorong interaksi yang sehat antar siswa. Untuk memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan siswa, sekolah melakukan evaluasi rutin dua kali setahun."³

Berikut adalah hasil survei siswa mengenai efektivitas program TAKESIDUMBARAN tahun 2023 dan 2024;

Tabel 4.3 hasil survei siswa mengenai efektivitas program
TAKESIDUMBARAN

Aspek Evaluasi	Persentase Siswa yang Setuju (2023)	Persentase Siswa yang Setuju (2024)
Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti ekstrakurikuler	70%	85%
Saya merasa lebih disiplin dalam mengatur waktu	65%	80%
Saya lebih mudah bekerja sama dengan teman	75%	88%

² Bustamin, Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 12 November 2024

³ Wahyu Indah Susanti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 13 November 2024

Sekolah juga menerapkan metode survei, wawancara, dan konsultasi dengan guru wali kelas serta bimbingan konseling untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa sebelum mereka memilih kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan rutin mingguan dan acara besar seperti kompetisi, pameran, atau pentas seni setiap semester. Dalam upaya meningkatkan kualitas, sekolah juga melakukan kerja sama dengan komunitas lokal dan pelatih profesional.

Melalui perencanaan yang matang dan implementasi yang konsisten, program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci telah berkontribusi signifikan dalam mengembangkan budaya positif, membentuk karakter siswa, dan memperkuat identitas sekolah sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan holistik. Harapan ke depan, program ini dapat terus berinovasi dan menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4 Kerinci

Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan perencanaan yang telah dirancang dan disepakati sebelumnya melalui proses musyawarah oleh para koordinator kegiatan. Proses ini mencakup pembagian tugas, penentuan jadwal, dan persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Di SMPN 4 Kerinci, pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dilakukan setiap hari Kamis dengan durasi waktu yang telah diatur, yaitu mulai pukul 07.00 hingga 08.15 WIB. Kegiatan ini disusun secara terjadwal agar semua pihak yang terlibat, termasuk peserta didik dan pelatih, dapat melaksanakan tanggung jawab masing-masing dengan efektif. Program ini dirancang untuk memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kemampuan mereka, dan menjalin kerja sama dengan pelatih serta teman sejawat.

Setiap pelaksanaan kegiatan TAKESIDUMBARAN tidak hanya

berfokus pada keberlangsungan kegiatan sesuai jadwal, tetapi juga memastikan keterlibatan seluruh peserta didik secara aktif. Dengan dukungan penuh dari pelatih yang kompeten, kegiatan ini memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, membantu mereka mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan yang konsisten ini diharapkan mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis, produktif, dan selaras dengan visi pengembangan karakter siswa secara holistik.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci melibatkan berbagai komponen penting yang saling mendukung, seperti keterlibatan siswa, peran pembina, kerjasama pihak eksternal, serta pengelolaan kendala pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan peserta didik, program ini dirancang untuk memberikan pengalaman holistik bagi siswa, dengan fokus pada pengembangan minat, bakat, dan karakter mereka.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

"Program ini dijalankan melalui kegiatan rutin mingguan dan acara besar seperti kompetisi, pameran, atau pentas seni setiap semester."⁴

Dalam wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa:

"Guru pembina aktif memberikan bimbingan, memotivasi siswa, dan mendampingi mereka selama pelaksanaan kegiatan."⁵

a. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci menjadi salah satu upaya strategis dalam mengembangkan budaya positif di lingkungan sekolah. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan sesuai minat dan bakat mereka, seperti seni musik, tari, bermain peran, pencak

⁴ Bustamin, Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 12 November 2024

⁵ Wahyu Indah Susanti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 13 November 2024

silat. program ini menciptakan suasana inklusif yang menghargai keberagaman dan potensi setiap individu. Selain itu, pelibatan siswa dalam penyusunan ide program memperkuat rasa memiliki mereka terhadap kegiatan yang dijalankan. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam merancang kegiatan seperti lomba atau pameran, yang memupuk keterampilan kreatif dan tanggung jawab. Proses ini mendorong pengembangan karakter positif, seperti disiplin, kerja tim, dan kepemimpinan, melalui pengalaman nyata, misalnya dengan memimpin kelompok atau menjadi panitia acara.

Selain itu, pelibatan siswa dalam penyusunan ide program memperkuat rasa memiliki mereka terhadap kegiatan yang dijalankan. Siswa menjelaskan bahwa, berdasarkan hasil wawancara dengan Sukma Melati di mengatakan :

"Kami merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan bakat kami karena sekolah memberi kami kesempatan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat kami. Dulu saya tidak terbiasa bekerja dalam tim, tetapi setelah mengikuti TAKESIDUMBARAN, saya merasa lebih nyaman bekerja sama dengan teman-teman saya." ⁶

Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam merancang kegiatan seperti lomba atau pameran, yang memupuk keterampilan kreatif dan tanggung jawab. Kompetisi yang diikuti siswa menjadi peluang untuk mengasah kemampuan dan melakukan evaluasi diri, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Penghargaan yang diberikan atas prestasi siswa tidak hanya menjadi motivasi tambahan tetapi juga membangun rasa percaya diri dan semangat untuk terus berkembang. Melalui pendekatan ini, TAKESIDUMBARAN menjadi lebih dari sekadar program ekstrakurikuler; program ini menjadi katalisator bagi pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran aktif, kolaborasi, dan pengembangan karakter, sehingga memperkuat budaya positif di

⁶ Sukma Melati, Siswa Kelas 8a SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 14 November 2024

SMPN 4 Kerinci.

Guru Pembina mengatakan:

“Kami menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang sama dalam ekstrakurikuler, sehingga kami mulai menawarkan lebih banyak variasi kegiatan yang lebih sesuai dengan tren saat ini.”⁷

b. Peran Pembina

Pembina memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program TAKESIDUMBARAN. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan teknis sesuai bidang kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang. Pembina yang kompeten dan berdedikasi memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, serta membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang kolaboratif, pembina bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan kreativitas.

Guru Pembina tidak hanya memberikan bimbingan teknis sesuai bidang kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang. Muhammad Yandi Algifari siswa kelas 8b mengatakan :

"Guru pembina sangat membantu kami dalam memahami kegiatan yang kami pilih dan terus memberikan motivasi agar kami tidak mudah menyerah,"⁸

Pembina yang kompeten dan berdedikasi memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, serta membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang kolaboratif, pembina bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan kreativitas.

⁷ Elwani, guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 15 November 2024

⁸ Muhammad Yandi Al-gifari, Siswa Kelas 8b SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 14 November 2024

c. Kendala Pelaksanaan

Meskipun program ini berjalan dengan baik, beberapa kendala masih dihadapi, seperti:

- 1) Keterbatasan fasilitas: Beberapa kegiatan membutuhkan peralatan atau ruang khusus yang belum tersedia secara memadai di sekolah.
- 2) Kurangnya waktu: Dengan jadwal pembelajaran yang padat, waktu untuk pelaksanaan kegiatan sering kali terbatas, sehingga perlu adanya penjadwalan yang fleksibel.
- 3) Kurangnya minat sebagian siswa: Ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pembina harus bekerja lebih keras untuk melibatkan mereka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai inovasi, seperti memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal, dan memberikan motivasi kepada siswa melalui penghargaan atau pengakuan terhadap prestasi mereka. Kepala sekolah menegaskan bahwa :

"Sekolah telah mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam pelaksanaan program dan telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengatasinya "⁹

Berikut adalah ringkasan tantangan dan solusi yang diterapkan:

Tantangan	Solusi yang Diterapkan
Keterbatasan fasilitas olahraga dan seni	Menjalin kerja sama dengan komunitas luar untuk meminjam atau menyumbangkan peralatan
Jadwal yang padat bagi siswa	Menyesuaikan jadwal ekstrakurikuler agar tidak bentrok dengan jam belajar utama
Kurangnya minat dalam beberapa kegiatan	Mempromosikan kegiatan melalui demo dan sesi trial bagi siswa baru

⁹ Bustamin, Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 12 November 2024

Program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci menjadi salah satu contoh implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Dengan melibatkan siswa secara aktif, memanfaatkan peran pembina dan pihak eksternal, serta mengelola kendala pelaksanaan secara strategis, program ini tidak hanya mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi juga memperkuat karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan kondusif untuk pembelajaran yang holistik. Program ini diharapkan dapat terus berinovasi dan memberikan dampak positif bagi seluruh siswa di masa mendatang.

3. Evaluasi dan Pengembangan Program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMPN 4 Kerinci

Evaluasi dalam program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci memegang peran penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk meninjau efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung. Hasil evaluasi ini menjadi acuan utama dalam memperbaiki kekurangan, meningkatkan kualitas pelaksanaan, dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai.

Dalam konteks TAKESIDUMBARAN, evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana program ini berhasil mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, membentuk karakter positif, dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif serta kolaboratif. Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci menyatakan bahwa:

"program ini meningkatkan rasa solidaritas, disiplin, dan tanggung jawab siswa, yang berdampak pada suasana belajar yang lebih kondusif."¹⁰

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menambahkan:

¹⁰ Bustamin, Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 12 November 2024

"evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk partisipasi aktif, peningkatan prestasi, dan penguatan karakter."¹¹

Jika ada kendala seperti kurangnya partisipasi siswa atau keterbatasan fasilitas, evaluasi membantu pihak sekolah menemukan solusi yang tepat, seperti menyesuaikan metode pelaksanaan atau menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.

Hasil evaluasi juga menjadi bahan pertimbangan pada awal tahun pelajaran untuk menyusun kembali rencana kegiatan TAKESIDUMBARAN. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa:

"hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan metode pelaksanaan dan menambah jenis kegiatan agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa."¹²

Ibu Elwani, S.Pd.I guru pembina Program TAKESIDUMBARAN menegaskan:

"kami mengacu pada hasil wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru pembina dalam menentukan rekomendasi perbaikan program."¹³

Dengan proses evaluasi yang terstruktur, TAKESIDUMBARAN mampu memberikan manfaat optimal, baik bagi perkembangan siswa secara individu maupun bagi peningkatan kualitas budaya sekolah secara keseluruhan.

a. Metode evaluasi

Dalam Program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci, metode evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan kegiatan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa:

¹¹ Wahyu Indah Susanti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 13 November 2024

¹² Hanijah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 13 November 2024

¹³ Elwani, guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 15 November 2024

"evaluasi dilakukan dua kali setahun melalui survei minat, observasi oleh guru pembina, serta diskusi dengan siswa dan orang tua."¹⁴

Ibu Elwani guru pembina menambahkan:

"kami juga mengadakan pertemuan refleksi dengan siswa setelah setiap kegiatan besar untuk mendapatkan umpan balik langsung."¹⁵

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, sekolah juga mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang pengalaman mereka selama mengikuti program. Penilaian dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti observasi langsung oleh pembina atau pelatih selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi, keterampilan, dan sikap siswa. Selain itu, penilaian hasil karya atau performa siswa juga menjadi komponen penting, terutama dalam kegiatan yang melibatkan unjuk bakat, seperti seni, olahraga, atau proyek tertentu.

Menurut Sefia Ramadhani siswa kelas 8a peserta mengatakan :

"kami diberikan kesempatan untuk memberikan masukan melalui formulir atau diskusi kelas tentang apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan."¹⁶

Pendapat orang tua juga dipertimbangkan sebagai masukan yang relevan untuk mengevaluasi dampak program terhadap perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah.

Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan, minat, serta tantangan yang mereka hadapi. Pendapat orang tua juga dipertimbangkan sebagai masukan yang relevan untuk mengevaluasi dampak program terhadap perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan kombinasi metode ini, evaluasi Program

¹⁴ Wahyu Indah Susanti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 13 November 2024

¹⁵ Elwani, guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 15 November 2024

¹⁶ Sefia Ramadhani, Siswa Kelas 8a SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 14 November 2024

TAKESIDUMBARAN menjadi lebih terarah dan mampu memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program di masa mendatang.

b. Capaian program

Program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci berkontribusi signifikan dalam mengembangkan budaya positif di lingkungan sekolah. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan sesuai dengan minat serta bakat siswa, program ini tidak hanya mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan, tetapi juga membantu meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Guru pembina menyatakan bahwa:

"banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Mereka juga menjadi lebih peduli terhadap teman-temannya dan menunjukkan semangat kerja sama yang lebih baik."¹⁷

Muhammad Yandi Algifari menambahkan:

"saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Saya juga lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman."¹⁸

Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sehat antar siswa, membangun rasa kebersamaan, dan memperkuat budaya sekolah yang positif.

Selain itu, TAKESIDUMBARAN turut berperan dalam pembentukan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sehat antar siswa, membangun rasa kebersamaan, dan memperkuat budaya sekolah yang positif. Hal ini menjadikan

¹⁷ Elwani, guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 15 November 2024

¹⁸ Muhammad Yandi Al-gifari, Siswa Kelas 8b SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 14 November 2024

TAKESIDUMBARAN sebagai salah satu pilar penting dalam upaya SMPN 4 Kerinci untuk mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan berkontribusi bagi masyarakat.

c. Rekomendasi perbaikan

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya, evaluasi rutin menjadi bagian integral dari program ini. Hasil evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan kegiatan tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci menegaskan bahwa:

"kami memastikan keberlanjutan dengan integrasi nilai-nilai kegiatan ke dalam kurikulum serta melakukan pembinaan rutin untuk memperkuat dampak positifnya."¹⁹

Beberapa rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi termasuk diversifikasi kegiatan untuk menjangkau lebih banyak minat siswa, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung kenyamanan serta kualitas pelaksanaan, dan penyelenggaraan pelatihan bagi pembina agar terus meningkatkan kompetensi mereka. Muhammad Yandi Al-ghifari siswa kelas 8b juga menyampaikan harapannya:

"mungkin lebih banyak variasi kegiatan dan fasilitas yang lebih lengkap, agar siswa yang memiliki minat lebih spesifik bisa lebih berkembang."²⁰

Selain itu, peningkatan fasilitas akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kreativitas dan pembelajaran. Sementara itu, pelatihan bagi pembina memastikan bahwa mereka tetap relevan dengan tren terbaru, mampu memberikan bimbingan yang efektif, dan semakin memperkuat budaya positif yang telah terbangun. Dengan menerapkan rekomendasi dari evaluasi, program TAKESIDUMBARAN dapat terus berkembang dan menjadi platform yang lebih inklusif, efektif, dan

¹⁹ Bustamin, Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci, *wawancara*, Hiang Lestari, 12 November 2024

²⁰ Muhammad Yandi Al-ghifari, Siswa Kelas 8b SMPN 4 Kerinci, *wawancara*, Hiang Lestari, 14 November 2024

inspirasi dalam mendukung pengembangan siswa secara holistik serta memperkuat budaya positif di SMPN 4 Kerinci.

4. Tantangan Program Ekstrakurikuler TAKEDIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci

a. Pendanaan

Tantangan pendanaan yang dihadapi sekolah terkait program ini dapat sangat kompleks. Pertama, keterbatasan anggaran sekolah seringkali menjadi hambatan utama dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas. Selain itu, untuk mendukung kegiatan ini, sekolah memerlukan biaya untuk fasilitas, peralatan, pelatih atau pembina, serta biaya transportasi atau partisipasi dalam kompetisi. Tanpa dana yang memadai, penyelenggaraan kegiatan ini bisa terbatas atau tidak maksimal. Tantangan pendanaan yang dihadapi sekolah terkait program ini dapat sangat kompleks.

Guru pembina mengatakan:

"kadang kami mengandalkan inisiatif sendiri untuk mencari sponsor atau bantuan dari komunitas lokal."²¹

Secara keseluruhan, meskipun program ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, tantangan pendanaan tetap menjadi kendala utama dalam keberhasilannya.

b. Partisipasi siswa

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah ketidak tertarikannya sebagian siswa terhadap kegiatan yang ditawarkan, terutama jika kegiatan tersebut tidak sesuai dengan minat atau bakat mereka. Banyak siswa yang merasa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak mereka minati, sehingga dampaknya adalah rendahnya tingkat partisipasi. Keengganan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat kegiatan tersebut, atau karena

²¹ Elwani, , guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 15 November 2024

merasa tidak dapat berkontribusi secara maksimal. Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah ketidaktertarikan sebagian siswa terhadap kegiatan yang ditawarkan. Menurut Raisa Ayu Lutviya siswa kelas 7a :

"banyak teman-teman yang merasa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak mereka minati."²²

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menawarkan berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan beragam minat dan bakat siswa, serta memberikan dorongan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung perkembangan pribadi dan akademik mereka.

c. Keterbatasan waktu

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa. Jadwal yang padat sering kali membuat siswa kesulitan untuk terlibat secara maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ibu Elwani pembina mengungkapkan bahwa:

"kami menjadwalkan kegiatan secara fleksibel agar siswa tetap bisa berpartisipasi tanpa mengganggu akademik mereka."²³

Sukma Melati siswa kelas 8a juga menambahkan:

"terkadang kami merasa lelah setelah seharian belajar, jadi perlu ada penyesuaian jadwal agar lebih nyaman."²⁴

Dengan kombinasi antara kegiatan akademik, ujian, dan tugas-tugas sekolah, sering kali membuat siswa kesulitan untuk terlibat secara maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bisa menghambat mereka dalam mengikuti latihan atau acara penting, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan

²² Raisa Ayu Lutviya, Siswa Kelas 7a SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 14 November 2024

²³ Elwani., guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 15 November 2024

²⁴ Sukma Melati, Siswa Kelas 8a SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 14 November 2024

keterampilan dan motivasi belajar siswa. Keterbatasan waktu juga dapat menyebabkan kelelahan, sehingga siswa merasa kurang optimal dalam menjalani kedua peran tersebut, baik sebagai pelajar maupun sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pengaturan waktu yang lebih fleksibel dan terencana sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini.

d. Dukungan orang tua

Tantangan terkait dukungan orang tua dalam program TAKESIDUMBARAN adalah kurangnya keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Tanpa dukungan yang cukup, baik berupa dorongan moral maupun bantuan praktis, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Kurangnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu tantangan dalam keberlangsungan program ini. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa:

"kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal."²⁵

Muhammad Yandi Algifari menambahkan:

"saya berharap orang tua lebih mendukung dan memahami manfaat dari ekstrakurikuler ini bagi kami."²⁶

Hal ini bisa berdampak pada keberlanjutan dan keberhasilan program, karena semangat belajar dan keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterima di rumah. Selain itu, kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara

²⁵ Hanijah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 13 November 2024

²⁶ Muhammad Yandi Al-gifari, Siswa Kelas 8b SMPN 4 Kerinci, wawancara, Hiang Lestari, 14 November 2024

optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua secara lebih intensif dan memastikan mereka memahami manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler bagi perkembangan akademik dan pribadi anak.

C. Pembahasan

Menurut Nawawi, Manajemen merupakan serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penganggaran (*budgeting*). Senada dengan pendapat diatas, Mulyono mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya²⁷

Lebih lanjut Usman mengemukakan definisi manajemen pendidikan sebagai berikut: “Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Kerinci tentang manajemen program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya positif di SMPN 4 kerinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan oleh Sujana, perencanaan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan dengan prinsip-prinsip tertentu, seperti penggunaan pengetahuan ilmiah,

²⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Aksara, 2011), h. 12.

teknik yang terorganisasi, dan proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak²⁹. Prinsip ini sejalan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci, yang dirancang untuk mengembangkan budaya positif di sekolah melalui pendekatan perencanaan yang kolaboratif dan strategis.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah, termasuk wakil kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa, secara aktif terlibat dalam perencanaan program ini. Dengan melibatkan siswa melalui survei minat dan konsultasi, perencanaan TAKESIDUMBARAN mencerminkan inklusivitas dan partisipasi aktif, yang memperkuat rasa kepemilikan siswa terhadap program tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Program TAKESIDUMBARAN dirancang secara strategis untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, membangun karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, serta menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan inklusif. Proses perencanaan dilakukan dalam rapat kerja tahunan yang melibatkan evaluasi kebutuhan siswa, sehingga program yang disusun relevan dengan minat mereka. Keterlibatan pembina yang kompeten dan fasilitas yang memadai juga menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Selain itu, program ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan semangat kolaborasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan pelaksanaan yang konsisten, siswa merasakan dukungan nyata dari sekolah untuk mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang inklusif, sehingga menciptakan budaya positif yang menjadi ciri khas sekolah.

Secara keseluruhan, program TAKESIDUMBARAN menjadi salah satu wujud nyata penerapan prinsip-prinsip perencanaan yang efektif dalam

²⁹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 5.

mengembangkan budaya positif di SMPN 4 Kerinci. Melalui pendekatan yang partisipatif, evaluatif, dan inovatif, program ini diharapkan dapat terus berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sekaligus menjadi model inspiratif bagi sekolah lainnya dalam membangun lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan holistik.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci

Pelaksanaan, atau *actuating*, dalam teori manajemen merupakan fase untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dengan melibatkan seluruh sumber daya yang tersedia secara optimal demi tercapainya tujuan organisasi. Berikut ini beberapa teori yang relevan:

a. Teori Manajemen Pelaksanaan oleh George R. Terry

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan menggerakkan anggota organisasi untuk bekerja secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, pelaksanaan program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci melibatkan seluruh komponen, termasuk siswa, pembina, dan pihak eksternal, untuk berpartisipasi aktif dalam menjalankan kegiatan sesuai peran masing-masing. Penyusunan jadwal, pembagian tugas, dan persiapan yang matang mencerminkan prinsip efisiensi dan efektivitas sebagaimana diuraikan dalam teori Terry.

b. Teori Keterlibatan Peserta oleh John Dewey.

John Dewey menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Dalam konteks program TAKESIDUMBARAN, keterlibatan siswa tidak hanya mencakup partisipasi fisik, tetapi juga mental dan emosional melalui pemilihan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program, yang pada akhirnya memperkuat pembentukan karakter positif seperti disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan.

c. Teori Motivasi oleh Abraham Maslow.

Maslow menyatakan bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan tertentu. Dalam pelaksanaan TAKESIDUMBARAN, penghargaan atas prestasi siswa dan pengakuan terhadap keterampilan mereka menjadi bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembina berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan dorongan untuk membantu siswa mengatasi tantangan.

d. Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan oleh Lev Vygotsky.

Teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD) menunjukkan bahwa siswa belajar lebih efektif melalui interaksi sosial dengan orang yang lebih berpengalaman, seperti pembina atau pelatih. Dalam program TAKESIDUMBARAN, pembina berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan melalui bimbingan langsung, kompetisi, dan evaluasi, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

e. Manajemen Strategis dalam Pendidikan oleh Henry Mintzberg.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler yang sistematis, terjadwal, dan berbasis musyawarah seperti di SMPN 4 Kerinci mencerminkan strategi yang terintegrasi dengan tujuan pengembangan holistik siswa. Strategi ini mendukung visi sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan produktif.

Pelaksanaan program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci dapat dilihat sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen pelaksanaan yang sistematis. Keterlibatan siswa, peran pembina, dan pengelolaan kendala menunjukkan pendekatan komprehensif yang selaras dengan teori-teori manajemen dan pendidikan modern. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi tujuan akademik, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial siswa, yang merupakan inti dari pendidikan holistik.

3. Evaluasi dan Pengembangan Program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci

Teori pengawasan yang dikemukakan oleh Sukanto Reksohadiprojo mengenai pengawasan yang terdiri dari penentuan standar, supervisi, pembandingan hasil dengan standar, dan koreksi kegiatan atau standar, sangat relevan untuk diterapkan dalam pengawasan pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci. Pengawasan dalam konteks ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.

1) Penentuan Standar

Menurut Reksohadiprojo, pengawasan dimulai dengan penentuan standar, yang dalam konteks program TAKESIDUMBARAN adalah menetapkan tujuan dan indikator keberhasilan program. Tujuan program ini meliputi pengembangan minat dan bakat siswa, pembentukan karakter positif, serta menciptakan budaya sekolah yang inklusif. Dalam prakteknya, standar ini diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang terstruktur, seperti seni, olahraga, dan berbagai keterampilan lainnya yang sejalan dengan kebutuhan siswa.

2) Supervisi Kegiatan atau Pemeriksaan

Proses pengawasan selanjutnya adalah supervisi, yang dalam konteks program TAKESIDUMBARAN dilakukan melalui observasi langsung oleh pembina atau pelatih selama kegiatan berlangsung. Pembina bertugas untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Supervisi ini juga melibatkan pemeriksaan terhadap keterampilan siswa, tingkat partisipasi, dan sikap mereka selama kegiatan, yang pada akhirnya dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana tujuan program tercapai.

3) Pembandingan Hasil dengan Standar

Evaluasi yang dilakukan secara berkala berfungsi sebagai alat perbandingan antara hasil yang dicapai dan standar yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini memungkinkan pihak sekolah untuk menilai efektivitas program TAKESIDUMBARAN. Misalnya, jika ada kekurangan dalam partisipasi siswa atau kurangnya fasilitas yang memadai, evaluasi akan memberikan data yang jelas mengenai area yang perlu diperbaiki. Dengan perbandingan ini, pihak sekolah dapat membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memperbaiki pelaksanaan program.

4) Kegiatan Mengoreksi Kegiatan atau Standar

Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya kekurangan dalam pelaksanaan program, langkah koreksi menjadi bagian penting dari pengawasan. Sebagai contoh, jika evaluasi mengungkapkan bahwa sebagian siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi atau ada kendala dalam hal fasilitas, maka pihak sekolah dapat melakukan perbaikan, seperti meningkatkan fasilitas yang ada, memperkenalkan metode pelaksanaan yang lebih menarik, atau memberikan pelatihan tambahan bagi pembina untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing siswa. Koreksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program terus berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Evaluasi yang dilakukan di SMPN 4 Kerinci menggunakan beberapa metode, seperti observasi langsung, penilaian hasil karya siswa, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Proses evaluasi yang menyeluruh ini menjadi dasar bagi pengawasan dan perbaikan berkelanjutan program TAKESIDUMBARAN. Evaluasi juga memastikan bahwa kegiatan tetap relevan dengan kebutuhan dan minat siswa serta menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif.

Melalui evaluasi yang terstruktur dan pengawasan yang sistematis sesuai dengan teori Reksohadiprojo, program TAKESIDUMBARAN dapat berkembang lebih baik, memberikan kontribusi signifikan terhadap

pembentukan karakter siswa, dan memperkuat budaya sekolah yang mendukung keterampilan sosial, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan menggunakan pendekatan ini, program TAKESIDUMBARAN akan terus berkembang untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

4. Dampak Program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN terhadap pengembangan budaya positif

Teori mengenai budaya positif yang diterapkan di sekolah, seperti yang dijelaskan dalam konteks pengembangan karakter dan nilai-nilai universal, sangat terkait dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci. Budaya positif di sekolah mengacu pada pembiasaan nilai-nilai yang mendukung pengembangan karakter siswa, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Dalam hal ini, program TAKESIDUMBARAN berfungsi sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan budaya positif tersebut, adapun dampak program ekstrakurikuler ini adalah sebagai berikut :

a. Perubahan Paradigma dalam Teori Kontrol

Salah satu hal penting dalam budaya positif adalah perubahan paradigma dari pendekatan kontrol ke pendekatan pembiasaan nilai yang positif. Dalam hal ini, program TAKESIDUMBARAN tidak hanya mengandalkan pengawasan dan kontrol terhadap siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka, program ini mendukung perkembangan karakter siswa melalui pembiasaan sikap positif seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

b. Sinergitas dalam Character Building

Seperti yang dijelaskan dalam teori budaya positif, penanaman karakter melalui sinergitas antara sekolah, siswa, dan masyarakat sangat penting. Program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci

memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kerjasama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan sosial tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan solidaritas, yang merupakan komponen utama dalam membangun budaya positif.

c. Pembiasaan yang Bernilai Positif

Dalam teori budaya positif, pembiasaan kegiatan yang bernilai positif merupakan kunci untuk membentuk karakter siswa. Program TAKESIDUMBARAN yang terstruktur ini memungkinkan siswa untuk secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai positif, seperti disiplin waktu, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas. Pembiasaan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Pengembangan Budaya Positif Melalui Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Dalam menciptakan budaya positif yang berkelanjutan, keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki peran penting. Program TAKESIDUMBARAN mengintegrasikan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga membantu membangun lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi siswa. Keberadaan hubungan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga memperkaya budaya positif yang ada di sekolah.

5. Dampak Program TAKESIDUMBARAN terhadap Pengembangan Budaya Positif:

a. Peningkatan Semangat Belajar dan Motivasi Siswa

Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat mereka di luar kegiatan akademik. Ketika siswa merasa dihargai melalui partisipasi dalam kegiatan yang mereka sukai,

hal ini memotivasi mereka untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Ini mendukung terciptanya budaya belajar yang positif, di mana siswa merasa terlibat dan termotivasi.

b. Pengembangan Karakter dan Keterampilan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler dalam TAKESIDUMBARAN mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Program ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan empati. Proses ini berkontribusi pada pembentukan budaya positif yang mendukung satu sama lain di antara siswa.

c. Pembentukan Identitas Positif Siswa

Program TAKESIDUMBARAN memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan menemukan identitas mereka melalui kegiatan yang mereka nikmati. Dengan ini, siswa merasa lebih percaya diri, bangga terhadap sekolah, dan terhubung dengan komunitas sekolah, yang berkontribusi pada pembentukan citra positif diri mereka dan sekolah.

d. Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Inklusif dan Harmonis

Program ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana keberagaman minat dan bakat dihargai. Siswa dari berbagai latar belakang dapat berkolaborasi dan saling menghargai, yang memperkuat budaya positif yang ada di SMPN 4 Kerinci. Ini mendukung terciptanya iklim sekolah yang saling mendukung, menghargai perbedaan, dan mempromosikan kolaborasi yang konstruktif.

e. Penguatan Budaya Positif yang Berkelanjutan

Dampak jangka panjang dari TAKESIDUMBARAN adalah terbentuknya budaya positif yang berkelanjutan di SMPN 4 Kerinci. Dengan menekankan kreativitas, kolaborasi, dan disiplin, program ini mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Budaya positif yang tercipta ini

membantu membentuk sekolah sebagai tempat yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik, menjadikannya lebih menyenangkan dan produktif.

Program TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci sangat relevan dengan teori budaya positif karena mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai positif. Program ini meningkatkan semangat belajar, mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat identitas positif siswa, dan mempererat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Semua ini berkontribusi pada terciptanya budaya positif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, yang sangat mendukung perkembangan siswa secara holistic.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 4 Kerinci tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN dalam mengembangkan budaya positif, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

1. Perencanaan Program: Program TAKESIDUMBARAN dirancang secara strategis dan kolaboratif melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Melalui survei minat dan evaluasi kebutuhan siswa, program ini memastikan relevansi dan efektivitas dalam mengembangkan minat, bakat, serta karakter positif siswa. Prinsip inklusivitas dan partisipasi aktif menjadi dasar perencanaan, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi siswa.
2. Pelaksanaan Program: Pelaksanaan program sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, seperti efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan aktif siswa. Dengan pendekatan yang mendukung eksplorasi minat, pembimbing yang kompeten, serta penghargaan atas prestasi, siswa terdorong untuk berpartisipasi secara fisik, mental, dan emosional. Teori motivasi, kolaborasi, dan pembelajaran aktif diterapkan untuk memaksimalkan dampak program.
3. Evaluasi dan Pengembangan: Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui observasi, penilaian hasil kegiatan, dan umpan balik. Pengawasan dilakukan sesuai standar yang ditetapkan, dengan koreksi terhadap kekurangan untuk memastikan pelaksanaan program tetap efektif. Evaluasi yang komprehensif mendukung pengembangan program berkelanjutan, sehingga program selalu relevan dengan kebutuhan siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai manajemen program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci, terdapat beberapa implikasi yang relevan, baik secara praktis maupun teoretis, terhadap pengembangan budaya positif di sekolah:

2. Implikasi Teoritis

- a. Penerapan Teori Manajemen dalam Konteks Pendidikan:
Penelitian ini mendukung teori-teori manajemen seperti yang diungkapkan oleh Nawawi, Mulyono, dan Usman, serta menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, memperkaya pemahaman tentang pengelolaan sumber daya pendidikan untuk tujuan pembentukan karakter siswa.
- b. Kontribusi pada Pengembangan Teori Budaya Positif di Sekolah:
Program TAKESIDUMBARAN membuktikan relevansi teori budaya positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai positif. Hal ini menambah wawasan tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk internalisasi nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

3. Implikasi Praktis

- a. Model Perencanaan yang Partisipatif, Pendekatan perencanaan yang melibatkan siswa, guru, dan pembina menunjukkan pentingnya inklusivitas dalam menyusun program pendidikan. Ini memberikan contoh nyata kepada sekolah lain untuk mengadopsi model perencanaan yang berbasis kebutuhan dan minat siswa, yang dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki siswa terhadap program.
- b. Pelaksanaan Program yang Berorientasi Holistik, Pelaksanaan TAKESIDUMBARAN menunjukkan bagaimana kegiatan

ekstrakurikuler dapat diintegrasikan dengan pendekatan kolaboratif, seperti keterlibatan siswa dalam tim dan dukungan pembina sebagai fasilitator. Praktik ini dapat dijadikan panduan bagi sekolah lain untuk mendesain program yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

- c. Evaluasi Berkelanjutan untuk Perbaikan Program, Proses evaluasi program TAKESIDUMBARAN yang melibatkan supervisi, pembandingan hasil dengan standar, serta tindakan koreksi memberikan model evaluasi yang terstruktur. Metode ini dapat diterapkan oleh sekolah lain untuk memastikan keberlanjutan program yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.
4. Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan
 - a. Penguatan Budaya Positif di Lingkungan Sekolah, Keberhasilan program TAKESIDUMBARAN dalam membentuk budaya positif melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dan dinas pendidikan untuk mengembangkan kebijakan serupa di sekolah-sekolah lain. Hal ini penting untuk mendukung penguatan karakter siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Peningkatan Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat, Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan program mencerminkan pentingnya sinergi antar pihak dalam mendukung pendidikan holistik. Kebijakan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis komunitas.
 5. Implikasi untuk Pengembangan Siswa
 - a. Pengembangan Minat dan Bakat, Program TAKESIDUMBARAN memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, sehingga menciptakan suasana belajar yang mendukung eksplorasi dan aktualisasi diri. Hal ini dapat diterapkan lebih luas untuk menciptakan siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik.

- b. Penguatan Identitas dan Karakter Positif Siswa, Dampak program terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah instrumen penting dalam membangun kepribadian siswa yang tangguh, percaya diri, dan berorientasi pada kolaborasi.
- 6. implikasi bagi Sekolah Lain
 - a. Replikasi Model TAKESIDUMBARAN. Program ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai positif yang relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan adaptasi yang tepat, sekolah lain dapat mengimplementasikan pendekatan serupa untuk membangun budaya positif di lingkungan mereka.
 - b. Peningkatan Kualitas Pendidikan Secara Holistik. Pendekatan manajemen yang komprehensif dalam program TAKESIDUMBARAN menunjukkan bagaimana integrasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dapat menghasilkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga inklusif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi luas yang dapat memperkuat pengelolaan pendidikan berbasis karakter di Indonesia. Dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik dari program TAKESIDUMBARAN, sekolah-sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan program ekstrakurikuler untuk membangun budaya positif dan mendukung pengembangan holistik siswa.

C Saran-saran

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci:

- 1. Bagi Pihak Lembaga Sekolah
 - a. Meningkatkan Komitmen terhadap Program, Pastikan program TAKESIDUMBARAN menjadi bagian integral dari visi dan misi sekolah. Libatkan semua pemangku kepentingan untuk memperkuat keberlanjutan program.

- b. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya, Perbaiki dan tingkatkan fasilitas serta sumber daya yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat berpartisipasi dengan optimal.
 - c. Pelatihan untuk Guru dan Pembina, Berikan pelatihan rutin bagi guru dan pembina untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam membimbing siswa, terutama dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial.
 - d. Peningkatan Sistem Evaluasi, Terapkan evaluasi yang terstruktur dan menyeluruh untuk menilai efektivitas program secara berkala, dengan mengintegrasikan umpan balik dari siswa, orang tua, dan pembina.
2. Bagi Guru Pembina
- a. Meningkatkan Kompetensi Pembimbingan, Pelatih dan pembina perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam membimbing siswa, baik dalam aspek teknis maupun pembentukan karakter.
 - b. Menggunakan Pendekatan Personal dan Partisipatif, Libatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap program.
 - c. Membangun Relasi yang Positif, Ciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan.
 - d. Mendorong Kreativitas dan Inovasi, Terapkan pendekatan kreatif dalam setiap kegiatan, sehingga siswa tetap tertarik dan terinspirasi untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.
3. Bagi Peserta Didik
- a. Meningkatkan Partisipasi Aktif, Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan program TAKESIDUMBARAN sebagai sarana untuk mengembangkan minat, bakat, dan karakter mereka.
 - b. Memanfaatkan Program sebagai Sarana Pengembangan Diri, Jadikan kegiatan ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab.

- c. Memberikan Umpan Balik, Siswa perlu memberikan masukan yang konstruktif terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga program dapat terus diperbaiki dan relevan dengan kebutuhan mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengembangkan Penelitian Lebih Lanjut, Penelitian di masa depan dapat lebih mendalam dalam mengeksplorasi dampak program TAKESIDUMBARAN terhadap aspek tertentu, seperti prestasi akademik, kesejahteraan psikologis siswa, atau hubungan sosial.
- b. Membandingkan dengan Sekolah Lain, Lakukan studi komparatif dengan sekolah lain untuk memahami bagaimana faktor lingkungan, budaya sekolah, dan sumber daya memengaruhi efektivitas program ekstrakurikuler.
- c. Menganalisis Strategi Inovatif, Teliti inovasi lain yang dapat diterapkan dalam manajemen program ekstrakurikuler untuk menciptakan budaya positif di sekolah.
- d. Melibatkan Perspektif Beragam, Libatkan lebih banyak responden dari berbagai kelompok, seperti orang tua, alumni, atau masyarakat lokal, untuk memahami dampak program secara lebih komprehensif.

Dengan saran-saran ini, diharapkan program TAKESIDUMBARAN dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan budaya positif di SMPN 4 Kerinci serta menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (2023). *Quran.com*. Diakses dari <https://quran.com>
- Al-Munawwir, A. W. (2013). *Kamus Al-Munawwir*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amalia, Gina. (2024). Pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah negeri dan swasta dalam pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Anthoillah, Anton. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pusaka Setia.
- Amtu, Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- David, Fred R. (2004). *Manajemen Strategi: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kambey, Daniel C. (2006). *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*. Manado: Tri Ganesha Nusantara.
- Kartadinata, S. (2016). *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, Ely. *Manajemen Kesiswaan SMA Negeri Mojoagung Jombang*. Diakses tanggal 4 Juli 2024.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moeleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Musfah, Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Priansa, Donni Juni & Somad, Rismi. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Nglim. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ryan, Richard M. & Deci, Edward L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Mamang & Sopiah. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> pada tanggal 27 Juli 2024.
- Siagian, Sondang P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soraya. (2020). Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. Diakses Kamis, 23 Mei 2024 pukul 14.30 WIB.
- Sudjana, Nana. (2017). *Pendidikan Nonformal: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Susawa, Ahmad. (2023). Strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School. *UNISAN Jurnal*, 2(2), 159–165.
- Umar, Husaini. (2011). *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Bandung: Fokus Media.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Edisi 4). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardi. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Widyastuti, E. (2021). *Experiential Learning dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Malang: Literasi Nusantara.
- Yuliani, Rina. (2020). *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler: Faktor dan Strategi*. Bandung: Alfabeta.
- Yulius, Mataputun. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual dan Spiritual terhadap Iklim Sekolah*. Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yusriyah, Afiftya Hana. (2024). Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 112–125.
- Zamaksyari Dhofier. (2008) *Tradisi Pesantren : Studi Perbandingan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Budaya Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMPN 4 KERINCI

A. Identitas Responden

1. Nama: Bustamin,S.Pd
2. Jabatan: Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci
3. Lama menjabat sebagai Kepala Sekolah: 5 Tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci?
2. Apa tujuan utama dari program TAKESIDUMBARAN?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program ini dalam satu tahun ajaran?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini?
5. Bagaimana cara sekolah mengatasi kendala dalam pelaksanaan program?
6. Bagaimana keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam program ini?
7. Bagaimana keterlibatan siswa dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apa saja indikator keberhasilan program TAKESIDUMBARAN?
9. Bagaimana proses evaluasi program dilakukan?
10. Apa dampak program ini terhadap karakter dan prestasi siswa?
11. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlangsungan program ini?
12. Apa langkah yang telah dilakukan untuk mengembangkan program ini ke depan?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBINA EKSTRAKURIKULER TAKESIDUMBARAN SMPN 4 KERINCI

A. Identitas Responden

1. Nama: Elwani,S.Pd.I
2. Mata Pelajaran yang Diampu: Pendidikan Agama Islam
3. Jabatan dalam Ekstrakurikuler: Guru Pembina TAKESIDUMBARAN
4. Lama Mengajar di SMPN 4 Kerinci: 10 Tahun
5. Lama Membina Ekstrakurikuler: . 1,5 tahun

B. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan?
3. Bagaimana pemetaan minat dan bakat siswa dalam program ini?
4. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini?
5. Seberapa sering kegiatan dilakukan dalam satu minggu?
6. Apa metode pembelajaran atau pelatihan yang digunakan?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ini?
8. Apakah fasilitas yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan?
9. Apa kendala utama dalam penggunaan fasilitas atau sarana?
10. Bagaimana dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya?
11. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membina siswa dalam ekstrakurikuler ini?
12. Bagaimana cara mengatasi kurangnya motivasi siswa yang kurang aktif?
13. Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam mendukung pembinaan ekstrakurikuler?
14. Bagaimana proses evaluasi terhadap keberhasilan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN?

15. Apa dampak positif dari program ini bagi siswa?
16. Apa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program ini?



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMPN 4 KERINCI

Identitas Responden:

Nama:

Kelas:

Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Anda bergabung dalam ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN?
2. Apa alasan utama Anda memilih ekstrakurikuler ini?
3. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dalam satu bulan?
4. Apakah ada hambatan yang Anda alami dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini? Jika ada, bagaimana Anda mengatasinya?
5. Apa manfaat utama yang Anda rasakan sejak mengikuti ekstrakurikuler ini?
6. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini membantu Anda dalam meningkatkan keterampilan atau bakat tertentu? Jelaskan!
7. Bagaimana peran pembina dalam mendukung perkembangan Anda di ekstrakurikuler ini?
8. Apakah ada perubahan dalam sikap atau keterampilan sosial Anda setelah mengikuti kegiatan ini? Jika ya, sebutkan!
9. Apakah Anda merasa kegiatan ekstrakurikuler ini terlalu membebani waktu belajar Anda? Mengapa?
10. Bagaimana dukungan dari sekolah dan orang tua terhadap keterlibatan Anda dalam ekstrakurikuler ini?
11. Apakah fasilitas yang tersedia sudah mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan baik? Jika belum, apa yang perlu ditingkatkan?

12. Apa saran Anda untuk meningkatkan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN agar lebih menarik dan bermanfaat?
13. Apa harapan Anda terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini di masa depan?



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM SMPN 4 KERINCI

A. Identitas Responden

1. Nama : Wahyu Indah Susanti, M.pd
2. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3. Lama Menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: 1 Tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah ini?
2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan program ekstrakurikuler dengan kurikulum?
3. Bagaimana koordinasi antara bidang kurikulum dengan bidang kesiswaan dalam perencanaan ekstrakurikuler?
4. Apakah ada sinkronisasi antara jadwal ekstrakurikuler dengan jadwal pelajaran reguler agar tidak mengganggu proses pembelajaran?
5. Bagaimana sistem pembimbingan akademik bagi siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler agar tetap berprestasi dalam bidang akademik?
6. Bagaimana sekolah mengevaluasi dampak program ekstrakurikuler terhadap pencapaian akademik siswa?
7. Apakah ada upaya untuk menyesuaikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan akademik dan penguatan profil pelajar Pancasila?
8. Apa saja tantangan utama dalam mengelola keterpaduan antara kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler?
9. Apa langkah yang telah diambil atau direncanakan untuk meningkatkan efektivitas integrasi ekstrakurikuler dalam kurikulum sekolah?
10. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru pembina ekstrakurikuler agar kegiatan tetap berjalan dengan baik?
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan ekstrakurikuler di masa mendatang?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN SMPN 4 KERINCI

A. Identitas Responden

1. Nama : Hanijah, S.Pd
2. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
3. Lama Menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan:

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa tugas dan peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah ini?
2. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam perencanaan dan pengembangan program ekstrakurikuler?
3. Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler di SMPN 4 Kerinci?
4. Apakah ada mekanisme khusus dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan setiap tahun?
5. Bagaimana sekolah memastikan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik?
6. Bagaimana koordinasi antara guru pembina, wali kelas, dan pihak sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler?
7. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah kepada program ekstrakurikuler, baik dari segi sarana maupun kebijakan?
8. Bagaimana cara sekolah mengatasi keterbatasan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler?
9. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ekstrakurikuler?
10. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas program ekstrakurikuler?
11. Apa indikator keberhasilan dari suatu program ekstrakurikuler?
12. Apakah ada upaya pengembangan program ekstrakurikuler agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa?

13. Apa tantangan terbesar dalam menjalankan program ekstrakurikuler?
14. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler?
15. Apakah ada kendala dalam koordinasi dengan guru pembina ekstrakurikuler? Jika ada, bagaimana solusinya?
16. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengelolaan ekstrakurikuler di masa depan?
17. Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler?



Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : 12 November 2024
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci
Narasumber : Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci (Bustamin,S.Pd)
Pewawancara : Sustry Andami

Pewawancara/ Subjek	Isi Percakapan
Pewawancara	Selamat pagi, Bapak Bustamin. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin menanyakan beberapa hal mengenai program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci.
Kepala Sekolah	Selamat pagi. Silakan, saya siap menjawab pertanyaan Anda.
Pewawancara	Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci?
Kepala Sekolah	Perencanaan program ini dilakukan melalui rapat tahunan yang melibatkan berbagai pihak, seperti wakil kepala sekolah, guru pembina, staf kesiswaan, dan perwakilan siswa. Kami juga melakukan survei minat siswa setiap tahun ajaran baru agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka.
Pewawancara	Apa tujuan utama dari program TAKESIDUMBARAN?
Kepala Sekolah	Tujuan utama program ini adalah mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal, membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, serta meningkatkan prestasi siswa di tingkat lokal hingga nasional.
Pewawancara	Bagaimana pelaksanaan program TAKESIDUMBARAN?
Kepala Sekolah	Program ini dijalankan melalui kegiatan rutin mingguan dan

	acara besar seperti kompetisi, pameran, atau pentas seni setiap semester. Kami memastikan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan.
Pewawancara	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program?
Kepala Sekolah	Beberapa tantangan yang kami hadapi antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu akibat jadwal pembelajaran yang padat, serta kurangnya minat dari sebagian siswa. Namun, kami mengatasi kendala ini dengan menjadwalkan kegiatan secara fleksibel dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung kebutuhan fasilitas.
Pewawancara	Bagaimana evaluasi dilakukan dalam program ini?
Kepala Sekolah	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui survei, observasi, serta wawancara dengan siswa dan guru pembina. Kami meninjau efektivitas program dalam mendukung pengembangan karakter dan prestasi siswa.
Pewawancara	Apa dampak positif dari program ini bagi siswa?
Kepala Sekolah	Program ini meningkatkan rasa solidaritas, disiplin, dan tanggung jawab siswa, yang berdampak pada suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemampuan kepemimpinan.
Pewawancara	Apa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan program ini ke depan?
Kepala Sekolah	Kami berupaya untuk menambahkan variasi kegiatan, meningkatkan fasilitas, serta mengadakan pelatihan bagi pembina agar tetap relevan dengan tren terbaru dan mampu memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa.
Pewawancara	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program TAKESIDUMBARAN?
Kepala Sekolah	Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung

	keberhasilan program ini. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler serta meminta dukungan mereka dalam memotivasi anak-anaknya agar lebih aktif berpartisipasi.
Pewawancara	Terima kasih banyak atas waktunya, Bapak. Semoga program ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa.
Kepala Sekolah	Terima kasih kembali. Kami berharap program ini dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif serta mendukung pertumbuhan karakter siswa secara holistik.



Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

BIDANG KURIKULUM

Hari/Tanggal : 13 November 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Kerinci
(Wahyu Indah Susanti,M.Pd)

Pewawancara : Sustry Andami

Pewawancara / Subjek Wawancara	Isi Percakapan
Pewawancara	"Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Perencanaan program dilakukan melalui rapat tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, staf kesiswaan, dan perwakilan siswa. Kami juga mengadakan survei minat siswa setiap awal tahun ajaran agar program ini tetap relevan dengan kebutuhan mereka. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas."
Pewawancara	"Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari Kamis pukul 07.00–08.15 WIB. Kegiatan ini berlangsung secara terjadwal agar siswa dan pembina dapat menjalankan tanggung jawab

	mereka dengan efektif. Guru pembina aktif membimbing dan memotivasi siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami juga mengadakan acara besar seperti pameran atau pentas seni setiap semester untuk meningkatkan semangat siswa."
Pewawancara	"Seberapa besar keterlibatan siswa dalam program ini?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Kami berusaha menciptakan suasana inklusif dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih kegiatan sesuai minat dan bakat mereka. Siswa juga diberi peran dalam menyusun ide program dan merancang kegiatan seperti lomba dan pameran, sehingga mereka tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai penyelenggara."
Pewawancara	"Bagaimana peran pembina dalam keberlangsungan program ini?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Pembina tidak hanya memberikan bimbingan teknis sesuai bidangnya, tetapi juga menjadi motivator bagi siswa agar terus berkembang. Mereka membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan."
Pewawancara	"Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Ada beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu, serta masih adanya sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Kami mengatasi hal ini dengan menjadwalkan kegiatan secara fleksibel dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung kebutuhan fasilitas."
Pewawancara	"Bagaimana evaluasi dilakukan dalam program TAKESIDUMBARAN?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Evaluasi dilakukan dua kali setahun melalui survei minat, observasi guru pembina, serta diskusi dengan siswa dan orang

Kurikulum	tua. Kami juga mengadakan pertemuan refleksi setelah setiap kegiatan besar untuk mendapatkan umpan balik langsung."
Pewawancara	"Apa saja capaian program TAKESIDUMBARAN sejauh ini?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Selain itu, program ini juga memperkuat budaya kerja sama dan kepemimpinan di antara siswa, yang berdampak positif terhadap suasana belajar di sekolah."
Pewawancara	"Apa rekomendasi untuk pengembangan program ini ke depan?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Kami berencana untuk mendiversifikasi kegiatan agar lebih banyak siswa tertarik untuk ikut serta. Selain itu, peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi pembina juga menjadi fokus kami agar program ini semakin berkualitas dan berkelanjutan."
Pewawancara	"Apa tantangan terbesar dalam pelaksanaan program TAKESIDUMBARAN?"
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	"Tantangan utama adalah pendanaan, keterbatasan waktu siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Kami berusaha mengatasinya dengan menjalin kerja sama dengan komunitas lokal dan melakukan sosialisasi kepada orang tua agar mereka lebih memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi perkembangan anak."

K E R I N C I

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

BIDANG KESISWAAN

Hari/Tanggal : 13 November 2024
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci
Narasumber : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 4 Kerinci
 (Hanijah,S.Pd)
Pewawancara : Sustry Andami

Pewawancara/Subjek	Isi Percakapan
Pewawancara	Selamat pagi, Bapak/Ibu. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin menanyakan beberapa hal mengenai program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci.
Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kesiswaan)	Selamat pagi. Silakan, saya siap menjawab pertanyaan Anda.
Pewawancara	Bagaimana peran bidang kesiswaan dalam perencanaan dan pelaksanaan program TAKESIDUMBARAN?
Wakil Kepala Sekolah	Bidang kesiswaan memiliki peran penting dalam koordinasi dan pengawasan pelaksanaan program. Kami bekerja sama dengan kepala sekolah, guru pembina, serta siswa untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, kami juga mengelola alokasi anggaran dan memastikan keterlibatan aktif semua pihak.
Pewawancara	Apa tantangan utama dalam menjalankan program ini?
Wakil Kepala Sekolah	Tantangan utama yang kami hadapi antara lain

	keterbatasan sarana dan prasarana, alokasi waktu yang bersaing dengan jadwal akademik, serta keberagaman minat siswa yang membuat perlu adanya berbagai macam kegiatan agar dapat menjangkau lebih banyak peserta.
Pewawancara	Bagaimana cara bidang kesiswaan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
Wakil Kepala Sekolah	Kami melakukan sosialisasi secara berkala, baik melalui pertemuan dengan siswa maupun melalui media informasi sekolah. Selain itu, kami memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi, seperti piagam penghargaan atau kesempatan mengikuti kompetisi di luar sekolah. Kami juga melibatkan orang tua agar mereka turut mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
Pewawancara	Bagaimana bidang kesiswaan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program TAKESIDUMBARAN?
Wakil Kepala Sekolah	Evaluasi dilakukan melalui monitoring dan penilaian berkala, baik dari segi keaktifan siswa, pencapaian tujuan kegiatan, maupun dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Kami juga mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru pembina, dan orang tua untuk perbaikan program di masa mendatang.
Pewawancara	Sejauh mana program ini berkontribusi dalam membentuk budaya positif di sekolah?
Wakil Kepala Sekolah	Program ini berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, siswa lebih memiliki

	wadah untuk menyalurkan bakat dan minatnya secara positif, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan inspiratif.
Pewawancara	Apa langkah yang akan dilakukan untuk pengembangan program ini ke depan?
Wakil Kepala Sekolah	Kami berencana untuk meningkatkan variasi kegiatan ekstrakurikuler agar lebih banyak siswa yang dapat terlibat. Selain itu, kami juga ingin memperkuat kemitraan dengan pihak eksternal, seperti komunitas seni dan olahraga, untuk memberikan pengalaman yang lebih luas bagi siswa. Tidak kalah penting, kami akan mengupayakan peningkatan fasilitas agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal.
Pewawancara	Terima kasih banyak atas waktu dan informasinya, Bapak/Ibu. Semoga program ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa.
Wakil Kepala Sekolah	Terima kasih kembali. Kami berharap program ini semakin maju dan dapat terus mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PEMBINA EKSTRAKURIKULER TAKESIDUMBARAN

Hari/Tanggal : 15 November 2024
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Meja Piket Guru Sekolah SMPN 4 Kerinci
Narasumber : Guru Pembina (Elwani,S.Pd.I)
Pewawancara : Sustry Andami

Pewawancara/ Subjek	Isi Percakapan
Pewawancara	Selamat pagi, Bapak/Ibu. Terima kasih telah bersedia untuk diwawancarai terkait program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci.
Guru Pembina	Selamat pagi. Terima kasih kembali. Saya siap berbagi informasi mengenai program ini.
Pewawancara	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pembinaan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN?
Guru Pembina	Sebagai pembina, tugas utama saya adalah merancang, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Saya juga bertanggung jawab dalam mengoordinasikan siswa serta berkomunikasi dengan pihak sekolah dan orang tua.
Pewawancara	Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam membina ekstrakurikuler ini?
Guru Pembina	Beberapa kendala yang kami hadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya alokasi waktu akibat padatnya jadwal akademik, serta motivasi siswa yang kadang menurun seiring berjalannya waktu.

Pewawancara	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
Guru Pembina	Kami melakukan pendekatan yang lebih fleksibel, seperti menyesuaikan jadwal latihan dengan kegiatan akademik siswa, mencari dukungan dari pihak luar untuk pemenuhan fasilitas, serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa agar mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan.
Pewawancara	Bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti program ini?
Guru Pembina	Keterlibatan siswa cukup bervariasi. Ada yang sangat aktif, ada pula yang hanya mengikuti karena tuntutan. Oleh karena itu, kami selalu mencoba menciptakan kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat mereka agar lebih banyak siswa yang berpartisipasi secara sukarela.
Pewawancara	Apakah ada sistem evaluasi untuk menilai perkembangan siswa dalam ekstrakurikuler ini?
Guru Pembina	Ya, kami melakukan evaluasi secara berkala, baik melalui observasi langsung, laporan kemajuan individu, maupun diskusi dengan siswa. Kami juga sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk berbagi perkembangan anak mereka.
Pewawancara	Apa dampak positif yang telah dirasakan oleh siswa melalui program TAKESIDUMBARAN?
Guru Pembina	Siswa menjadi lebih percaya diri, memiliki disiplin yang lebih baik, serta mampu bekerja sama dalam tim. Selain itu, ada peningkatan dalam keterampilan yang mereka pelajari, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
Pewawancara	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung program ini?
Guru Pembina	Sekolah sangat mendukung program ini melalui penyediaan fasilitas, pendampingan dari pihak manajemen sekolah, serta pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan siswa. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama dalam

	hal anggaran dan fasilitas pendukung.
Pewawancara	Apa harapan Bapak/Ibu ke depannya untuk pengembangan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN?
Guru Pembina	Saya berharap program ini terus berkembang dengan lebih banyak variasi kegiatan, peningkatan fasilitas, serta lebih banyak partisipasi siswa agar dampak positifnya semakin luas.
Pewawancara	Terima kasih atas waktu dan informasinya, Bapak/Ibu. Semoga program ini semakin sukses di masa depan.
Guru Pembina	Terima kasih kembali. Saya juga berharap demikian.



Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PERWAKILAN SISWA

Hari/Tanggal : 14 November 2024
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Guru SMPN 4 Kerinci
Narasumber : Siswa Kelas 8B SMPN 4 Kerinci
Pewawancara : Sustry Andami

Pewawancara/ Subjek	Isi Percakapan
Pewawancara	Selamat siang, Yandi. Terima kasih sudah bersedia mengikuti wawancara ini. Saya ingin bertanya tentang pengalamanmu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci.
Muhammad Yandi Algifari	Selamat siang. Sama-sama, saya siap menjawab pertanyaan.
Pewawancara	Apa alasan utama kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN?
Muhammad Yandi Algifari	Saya mengikuti ekstrakurikuler ini karena saya memang tertarik dan ingin mengembangkan bakat serta keterampilan saya di bidang yang saya minati. Selain itu, saya juga ingin lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan bertemu teman-teman baru.
Pewawancara	Bagaimana pengalamanmu selama mengikuti kegiatan ini?
Muhammad Yandi Algifari	Saya merasa sangat senang dan mendapatkan banyak pengalaman berharga. Kegiatan ini membantu saya meningkatkan keterampilan, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Saya juga belajar banyak tentang kerja sama tim dan tanggung jawab.
Pewawancara	Apa manfaat yang paling kamu rasakan dari kegiatan

	ekstrakurikuler ini?
Muhammad Yandi Algifari	Manfaat yang saya rasakan antara lain meningkatnya rasa percaya diri, keterampilan komunikasi yang lebih baik, serta kemampuan bekerja dalam tim. Selain itu, saya juga lebih disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.
Pewawancara	Apakah ada tantangan yang kamu hadapi selama mengikuti kegiatan ini?
Muhammad Yandi Algifari	Tantangan yang saya hadapi adalah membagi waktu antara pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Terkadang, jadwal latihan atau kegiatan bertepatan dengan tugas sekolah, jadi saya harus pintar-pintar mengatur waktu agar semuanya bisa berjalan dengan baik.
Pewawancara	Bagaimana peran guru pembina dalam membimbing kamu selama mengikuti kegiatan ini?
Muhammad Yandi Algifari	Guru pembina sangat mendukung dan selalu memberikan motivasi serta bimbingan. Mereka membantu kami mengembangkan potensi masing-masing dan selalu memberikan arahan yang baik dalam setiap kegiatan.
Pewawancara	Apa harapan kamu untuk kegiatan ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN ke depan?
Muhammad Yandi Algifari	Saya berharap kegiatan ini bisa semakin berkembang dengan lebih banyak variasi kegiatan dan dukungan fasilitas yang lebih baik. Saya juga berharap semakin banyak siswa yang ikut serta sehingga manfaatnya bisa dirasakan lebih luas.
Pewawancara	Terima kasih, Yandi, atas waktu dan jawaban yang diberikan. Semoga kamu terus berkembang dan sukses dalam setiap kegiatan yang kamu jalani.
Muhammad Yandi Algifari	Terima kasih kembali. Saya juga berharap kegiatan ini terus memberikan manfaat bagi semua siswa.

Lampiran 11

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PERWAKILAN SISWA

Hari/Tanggal : 14 November 2024
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Guru SMPN 4 Kerinci
Narasumber : Siswa Kelas 8A SMPN 4 Kerinci
Pewawancara : Sustry Andami

Pewawancara /Subjek	Isi Percakapan
Pewawancara	Selamat siang, Sukma. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin bertanya mengenai pengalamanmu dalam mengikuti program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN di SMPN 4 Kerinci.
Sukma Melati	Selamat siang. Terima kasih, saya senang bisa berbagi pengalaman saya.
Pewawancara	Bisa kamu ceritakan alasanmu memilih mengikuti program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN?
Sukma Melati	Saya memilih mengikuti program ini karena saya ingin mengembangkan bakat dan minat saya di bidang seni dan kepemimpinan. Selain itu, saya juga ingin menambah pengalaman dan meningkatkan rasa percaya diri.
Pewawancara	Apa saja kegiatan yang paling kamu sukai dalam ekstrakurikuler ini?
Sukma Melati	Saya sangat menikmati kegiatan pentas seni dan pelatihan kepemimpinan. Dalam pentas seni, saya bisa menampilkan bakat saya di depan umum, sementara pelatihan kepemimpinan membantu saya belajar bagaimana mengatur sebuah acara dan bekerja sama dengan teman-teman.
Pewawancara	Menurutmu, bagaimana peran guru pembina dalam mendukung

	kegiatan ekstrakurikuler ini?
Sukma Melati	Guru pembina sangat mendukung kami, baik dalam latihan maupun dalam mempersiapkan acara. Mereka juga selalu memberi motivasi agar kami tidak mudah menyerah dan terus berkembang.
Pewawancara	Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi selama mengikuti ekstrakurikuler ini?
Sukma Melati	Salah satu tantangan terbesar adalah mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran di kelas. Kadang-kadang jadwal latihan berbenturan dengan tugas sekolah, jadi saya harus pintar membagi waktu agar keduanya bisa berjalan dengan baik.
Pewawancara	Bagaimana ekstrakurikuler ini mempengaruhi perkembangan pribadimu?
Sukma Melati	Saya merasa lebih percaya diri, lebih disiplin, dan lebih bisa bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, saya juga belajar bagaimana menghadapi tantangan dengan lebih baik dan lebih berani berbicara di depan umum.
Pewawancara	Apa harapanmu terhadap program ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN ke depannya?
Sukma Melati	Saya berharap program ini bisa terus berkembang dan mendapatkan lebih banyak dukungan, baik dari sekolah maupun dari pihak luar. Saya juga ingin ada lebih banyak kegiatan yang melibatkan kerja sama dengan sekolah lain agar kami bisa belajar dari pengalaman yang berbeda.
Pewawancara	Terima kasih banyak, Sukma, atas waktunya dan berbagi pengalamannya. Semoga kamu terus sukses dalam ekstrakurikuler ini.
Sukma Melati	Terima kasih juga. Saya senang bisa berbagi pengalaman saya.

Lampiran 12**DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

Bustamin,S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 4 Kerinci.

Wahyu Indah Susanti,M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 4 Kerinci.

Hanijah,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 4 Kerinci.

Elwani,S.Pd.I, guru Pembina Ekstrakurikuler TAKESIDUMBARAN SMPN 4 Kerinci

Sukma Melati, Siswa Kelas 8a SMPN 4 Kerinci.

Muhammad Yandi Al-gifari, Siswa Kelas 8b SMPN 4 Kerinci.

Sefia Ramadhani, Siswa Kelas 8a SMPN 4 Kerinci.

Raisa Ayu Lutviya, Siswa Kelas 7a SMPN 4 Kerinci.

Sayed Zach Muhammad, Siswa Kelas 8b SMPN 4 Kerinci.

Lora Natasya, Siswa Kelas 8B SMPN 4 Kerinci.

Rifarel, Siswa Kelas 7a SMPN 4 Kerinci.

Salsa Afrilia Putri Siswa kelas 7a SMPN 4 Kerinci.

Femi Nofrian, Siswa kelas 7b SMPN 4 Kerinci.

Muhammad Fadli, Siswa kelas 7b SMPN 4 Kerinci.

Lampiran 13

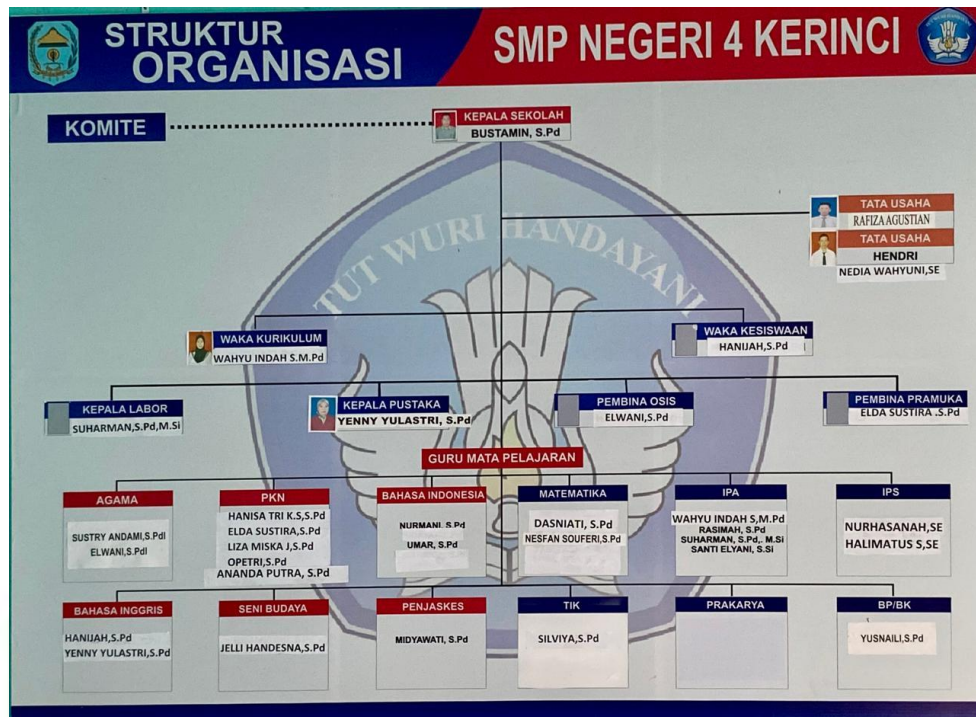
DOKUMENTASI PENELITIAN



Tugu SMPN 4 Kerinci



Visi Misi dan Moto SMPN 4 Kerinci



Struktur organisasi SMPN 4 Kerinci





Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Bustamin, S.Pd

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Wawancara dengan pembina TAKESIDUMBARAN ibu Elwani,S.Pd.I



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Pelaksanaan Kegiatan TAKESIDUMBARAN



Pelaksanaan Kegiatan TAKESIDUMBARAN



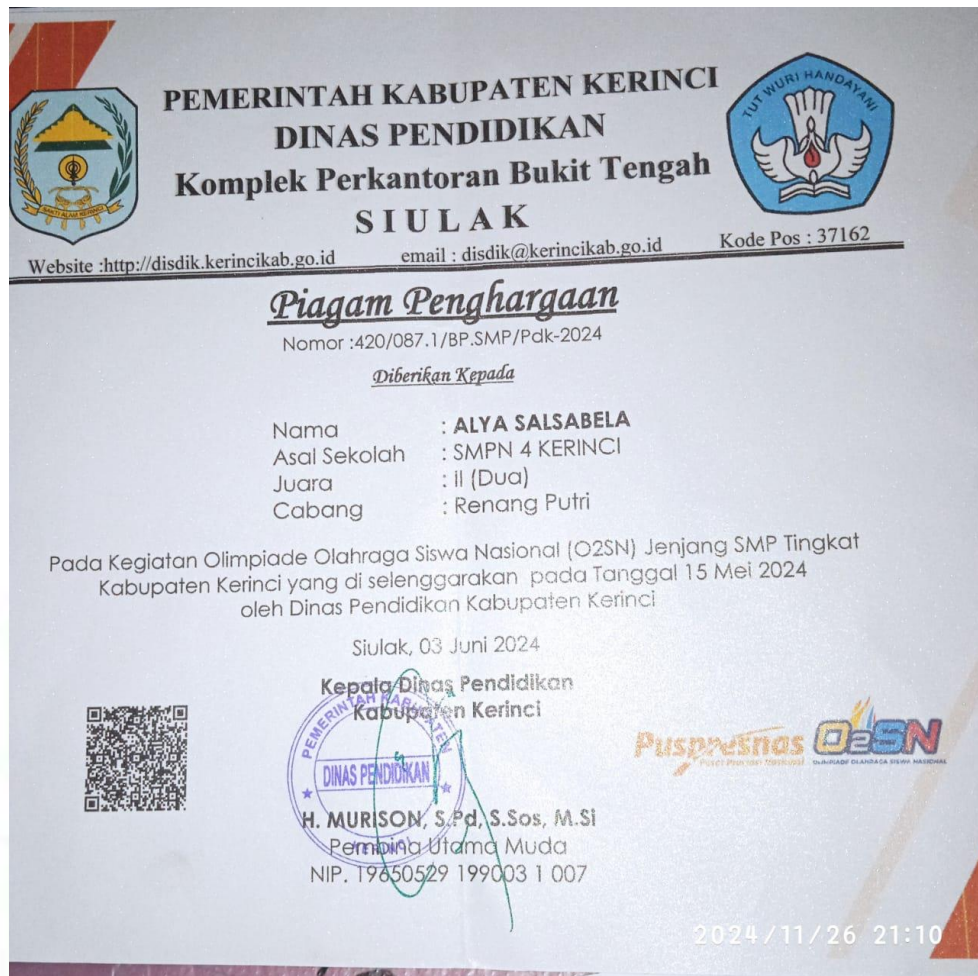


Pelaksanaan Kegiatan TAKESIDUMBARAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Piagam penghargaan Juara 1 lomba FLS2N Tingkat Kabupaten Kerinci



Piagam penghargaan juara 2 Renang Putri FLS2N Tk Kab.Kerinci



Juara 2 Lomba Menulis Cerpen Berbahasa Kerinci Tingkat Provinsi Jambi



Juara 2 Lomba Tari Kreasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

